

**IMPLEMENTASI PROGRAM TPQ DAN PASCA TPQ DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MTS PLUS BURHANUL
HIDAYAH JENGGOT**

SKRIPSI

Oleh:

MOHAMMAD NADHIFUL ALIM

NIM. 16110113



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM ALANG

2020

**IMPLEMENTASI PROGRAM TPQ DAN PASCA TPQ DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MTS PLUS BURHANUL
HIDAYAH JENGGOT**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh:

Mohammad Nadhiful Alim

NIM. 16110113



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JIURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TPQ DAN PASCA TPQ DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA MTS PLUS BURHANUL HIDAYAH JENGGOT

Oleh:

Mohammad Nadhiful Alim

NIM. 16110113

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 September 2020

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI PROGRAM TPQ DAN PASCA TPQ DALAM
PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA MTS PLUS BURHANUL
HIDAYAH JENGGOT

SKRIPSI

Dipersembahkan dan disusun oleh

MOHAMMAD NADHIFUL ALIM (16110113)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 26 Oktober 2020
dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang,

Dr. H. Mulyono, MA

NIP. 196606262005011003

Sekretaris Sidang,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP.197606162005011005

Pembimbing,

Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

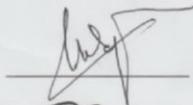
NIP.197606162005011005

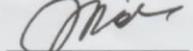
Penguji Utama,

Dr. H. Bakhruddin Fanani, MA

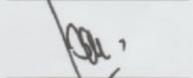
NIP.196304202000031004

Tanda Tangan









Mengesahkan

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillaahirrahmaanirrahim

Alhamdulillah atas segala nikmat dan Rahmat Allah Swt, Serta Sholawat serta salam Kepada baginda Rosulullah Saw, Makan dengan segala kerendahan hati kami yang mempersembahkan karya iini untuk:

1. Kedua orangtua saya, yaitu bapak Moh. Inun dan Ibu Supat yang senantiasa mendo'akan, mendukung, memotivasi, membimbing, serta membiayai saya.
2. Kakak saya Arief Indra yang selalu memotivasi saya melalui pengalamannya sewaktu mengerjakan skripsi. Serta keluarga besar saya yang selalu mendo'akan kelancaran skripsi ini
3. Teman-Teman PAI Angkatan 2016 khususnya kelas PAI I, dan PAI C yang saling memotivasi, serta teman kontrakan akhir kata, skripsi ini kami persembahkan untuk kalian, semoga dapat menjadi wawasan atau pengetahuan baru, sehingga bermanfaat di kemudian hari.

MOTTO

“Melakukan tiap kesempatan dengan tindakan yang terbaik, agar tidak ada lagi penyesalan”



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Unoversitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Mohammad Nadhiful Alim

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

Di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Mohammad Nadhiful Alim

NIM : 16110113

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Impelemntasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam
Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul hidayah
jenggot

Maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan. Demikian mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I

NIP. 19760616 200501 1 005

v

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 14 September 2020

Yang memberi pernyataan,



Mohammad Nadhiful Alim

16110113

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puja dan syukur penulis haturkan kepada Allah swt yang telah memberikan anugerah dan hidayah Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ Dalam Membentuk Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot”.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang setia. Sejalan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan, maupun arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Rektor Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim.
3. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Ibrahim
4. Bapak Dr. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Seluruh Dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
6. Bapak K.H. Sonhaji M.Pd selaku Kepala Yayasan Ponpes Burhanul Hidayah Jenggot.
7. Bapak Wahid Hasyim S.Pd.I selaku Kepala sekolah MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot.
8. Seluruh teman-teman jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 khususnya kelas PAI C dan PAI i yang selalu memberikan motivasi dan semangat untuk menyelesaikan skripsi.

9. Seluruh teman-teman Khususnya Wildan, Yudhi, Razam, Saiful, Prima yang selalu memberikan wejangan dan nasihat dalam mengerjakan skripsi.
10. Seluruh pihak yang berpartisipasi membantu penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas oleh Allah dengan limpahan rahmat dan kebaikan dan dijadikan amal sholeh yang berguna Fiddunya Wal Akhirah.

Akhirnya semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi penulis serta bagi pembaca agar sehingga memperoleh wawasan baru.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Malang, 14 September 2020

Mohammad Nadhiful Alim

NIM. 16110113

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	<u>kh</u>	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	'
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang	=	â
Vokal (i) Panjang	=	î
Vokal (u) Panjang	=	û

C. Vokal Diftong

أو	=	aw
أي	=	ay

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

Tabel 4.1 Fakta Realisasi Nilai-nilai Karakter dalam Program TPQ dan Pasca TPQ

Tabel 5.1 Hasil Temuan Peneliti

Tabel 5.2 Indikator nilai-nilai dalam Program TPQ dan Pasca TPQ



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Hasil Observasi
- Lampiran 3 : Hasil Dokumentasi
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 : Lembar Konsultasi
- Lampiran 6 : Biodata Mahasiswa



DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 : Buku Qira'ati Jilid 1-6
- Gambar 2 : Kitab Ahlaqul Banaan
- Gambar 3 : Kitab Hulasoh Nurul Yaqin
- Gambar 4 : Proses Pembelajaran di kelas pasca 4
- Gambar 5 : Gedung Utama
- Gambar 6 : Gedung sekolah
- Gambar 7 : Gedung sekolah
- Gambar 8 : Wawancara bersama Pak Wahid selaku Kepala sekolah
- Gambar 9 : Wawancara Bersama Ustad Anwar selaku Kepala TPQ dan Pasca TPQ
- Gambar 10 : Wawancara via Whatsapp dengan Ustad Jinni dan Ustad Ni'am
- Gambar 11 : Wawancara via Whatsapp dengan Ustad Ni'am
- Gambar 12 : Wawancara via Whatsapp dengan Siswa
- Gambar 13 : Wawancara via Whatsapp dengan Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
SURAT PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRASNLITERASI ARAB-LATIN	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR ISI	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	10
G. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Kajian Teori	13
1. Kajian Pembentukan Karakter	13
a. Kajian Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter .	13
b. Kajian Unsur-unsur Karakter	17
c. Kajian Proses Pembentukan Karakter	22
2. Kajian Karakter Religius	28
a. Pengertian Karakter Religius	28

b. Faktor Yang Mempengaruhi Karakter Religius.....	30
c. Startegi Menanamkan Karakter Religius	31
d. Butir Karakter Religius	32
e. Dimensi Karakter Religius.....	39
3. Kajian Program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah	44
a. Pengertian Program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah.....	44
b. Bentuk dan Kegiatan Program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah	44
B. Kerangka Berpikir	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Kehadiran Peneliti	51
C. Lokasi Penelitian	52
D. Data dan Sumber Data	52
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Analisis Data	59
G. Pengecekan Keabsahan Data	61
H. Prosedur Penelitian	62
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	65
A. Paparan Data	65
1. Sejarah MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot.....	65
2. Visi dan Misi MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot.....	66
3. Struktur Organisasi.....	66
4. Sarana dan Prsarana	66
B. Hasil Penelitian	67
1. Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ di Mts Plus Burhanul Hidayah dalam menanamkan nilai karakter pada siswa	68

2. Nilai-nilai Karakter yang ada dalam Program TPQ dan Pasca TPQ	74
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ	81
BAB V PEMBAHASAN	86
1. Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ di Mts Plus Burhanul Hidayah dalam menanamkan nilai karakter pada siswa	86
2. Nilai-nilai Karakter yang ada dalam Program TPQ dan Pasca TPQ	95
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ	107
BAB VI PENUTUP	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116

ABSTRAK

Nadhiful Alim, Mohammad. 2020. *Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ Dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting karena karakter merupakan hal yang mendasar bagi manusia, dimana karakter ialah pembeda antara manusia dengan hewan. Manusia yang tanpa karakter akan melakukan apa yang ia inginkan tanpa didasari pikiran benar atau salah dalam tiap tindakannya. Dengan landasan sebuah pengertian seperti itu, maka hal itu bisa menjelaskan bagaimana terjadinya kenakalan remaja dan maraknya kasus kenakalan remaja saat ini. Dikutip melalui data dari KPAI dimana Kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) menjadi posisi pertama dalam kasus anak-anak pada tahun 2018, dengan bercermin pada realitas yang ada, maka bisa dikatakan bahwa semakin banyaknya kemerosotan moralitas karakter pelajar-pelajar saat ini, dikarenakan *massive*-nya pengaruh eksternal dari pelajar.

Penelitian ini bertujuan untuk 1) mengetahui bagaimana implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot dalam menanamkan nilai karakter siswa 2) mengetahui apa saja nilai karakter yang ditanamkan melalui program TPQ dan Pasca TPQ yang ada di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot 3) mengetahui Apa saja kendala dalam proses implementasi program TPQ dan Pasca TPQ di MTS plus Burhanul Hidayah Jenggot

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, serta dokumentasi yang dianalisis menggunakan langkah sebagai berikut: reduksi data, display data, dan kesimpulan atau verifikasi data. Sedangkan pengecekan keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik membercheck.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Program TPQ dan Pasca TPQ membentuk kepribadian siswa melalui pergantian sesi, dan tadarus dirumah dimana 2 treatment ini didasari dari teori *Classical Conditioning* dari Ivan Pavlov, dan dalam pelaksanaannya juga mereka menggunakan Konsep teori *Reinforcement and Punishment* dari B.F Skinner dan diperkuat dengan metode pembiasaan. yang mana, hal tersebut akan senantiasa di ingat oleh siswa karena dengan pembiasaan akan masuk kepada long time memori siswa 2) Nilai-nilai karakter yang ada dalam program ini, yakni Nilai Religius, nilai jujur, nilai disiplin, nilai gemar membaca 3) Faktor pendukung yang dialami proses pelaksanaan yaitu sarana dan prasarana yang cukup memadai dan bacaan guru-guru yang selalu diperhatikan agar sesuai dengan metode Qiraa'ti yang sebenarnya. Untuk faktor penghambat dalam pelaksanaan TPQ dan Pasca TPQ ini adalah permasalahan psikologi siswa yakni siswa sering mengantuk atau tidur saat tengah mengikuti aktivitas, dan siswa baru merasa canggung dalam membaca dengan menggunakan metode Qira'ati. Dimana

2 hambatan ini menurut Leon Festinger karena adanya disonansi kognitif pada siswa.

Kata Kunci: Pendidikan karakter, Program TPQ dan Pasca TPQ, Pembentukan karakter



ABSTRACT

Nadhiful Alim, Mohammad. 2020. *Implementation of TPQ and Post-TPQ Programs in Character Building of MTs Plus Students Burhanul Hidayah Jenggot.* Undergraduate Thesis, Islamic Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Advisor: Dr. Abdul Malik Karim Amrullah M.Pd.I

Character education is something important because character is something that is mandatory for humans, where character is the difference between humans and animals. A human without character will do what he wants without being based on right or wrong thoughts in each of his actions. On the basis of such an understanding, it can explain how juvenile delinquency occurs and the rampant cases of juvenile delinquency today. Quoted through data from the KPAI where the Case of Children Facing the Law (ABH) became the first position in the case of children in 2018, by reflecting on the existing reality, it can be said that the increasing number of decline in moral character of students today, due to massive the external influence of the student.

This study aims to 1) find out what character values are implanted through the TPQ and Pasca TPQ programs in MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot 2) find out how the implementation of the TPQ and Pasca TPQ programs at MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot in instilling student character values 3) know what are the obstacles in the process of implementing the TPQ and Pasca-TPQ programs in MTS plus Burhanul Hidayah Jenggot

This research use descriptive qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation which were analyzed using the following steps: data reduction, data display, and data conclusion or verification. While checking the validity of the data in this study using the membercheck technique.

The results showed that 1) TPQ and Post TPQ programs shape students' personalities through changing sessions, and tadarus at home, these 2 treatments are based on Ivan Pavlov's Classical Conditioning theory, and in their implementation they also use the concept of BF Skinner's Reinforcement and Punishment theory and are strengthened. with the habituation method. which will always be remembered by students because habituation will enter into the long time memory of students 2) The character values in this program, namely Religious Values, honest values, disciplinary values, reading fondness values 3) Supporting factors in the implementation process, namely adequate facilities and infrastructure, and teachers reading that is always paid attention to so that it is in accordance with the actual Qiraa'ti method. For the inhibiting factor in the implementation of TPQ and Post TPQ, this is the psychological problem of students, namely students often sleepy or sleep while participating in activities, and new students feel awkward in reading using the Qira'ati method. Where these 2 obstacles according to Leon Festinger are due to cognitive dissonance.

Keywords: Character education, TPQ and Pasca TPQ Program, Character building



المستخلص البحث

نظيف عليم ، محمد .2020. تنفيذ برنامج مدرسة تعليم القرآن وتعلم القرآن بعد المدرسة في تكوين الشخصية لطلبة مدرسة السنوية بلس برهانول هداية جنكوت .أطروحة ، قسم التربية الدينية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك ابراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مستشار الأطروحة: الدكتور عبد الملك كريم أمر الله الماجستير

تعليم الشخصية شيء مهم لأن الشخصية هي شيء إلزامي للبشر ، حيث الشخصية هي الفرق بين الإنسان والحيوان .الإنسان بدون شخصية سيفعل ما يريد دون أن يعتمد على الأفكار الصحيحة أو الخاطئة في كل من أفعاله .على أساس هذا الفهم ، يمكن أن يشرح كيف يحدث جنوح الأحداث وحالات جنوح الأحداث المنفشية اليوم .نقلًا عن بيانات من KPAI حيث أصبحت قضية الأطفال الذين يواجهون القانون (ABH) المركز الأول في حالة الأطفال في عام ٢٠١٨ ، من خلال التفكير في الواقع الحالي ، يمكن القول أن العدد المتزايد لتدهور الشخصية الأخلاقية للطلاب اليوم ، بسبب الضخامة الهائلة .التأثير الخارجي للطلاب.

تهدف هذه الدراسة إلى (١) معرفة القيم الشخصية التي يتم غرسها من خلال برنامج مدرسة تعليم القرآن وتعلم القرآن (٢) لمعرفة كيفية تنفيذ برنامج مدرسة تعليم القرآن والتعلم بعد المدرسة قيم شخصية الطالب (٣) معرفة المعوقات التي تعترض تطبيق برنامج مدرسة تعليم القرآن وتعلم القرآن بعد المدرسة.

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي الوصفي .كانت تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة والمقابلات والتوثيق التي تم تحليلها باستخدام الخطوات التالية: تقليل البيانات ، وعرض البيانات ، واستنتاج البيانات أو التحقق منها .أثناء التحقق من صحة البيانات في هذه الدراسة باستخدام تقنية فحص الأعضاء.

أظهرت النتائج أن (١) برنامج مدرسة تعليم القرآن وبرنامج تعلم القرآن بعد المدرسة شكلا شخصيات الطلاب من خلال جلسات متغيرة ، والقراءة في المنزل ، واستندت هاتان المعاملتان إلى نظرية التكييف الكلاسيكية لإيفان بافلوف ، وعمليًا استخدموا أيضًا مفهوم نظرية التعزيز والعقاب من سكينر وتقويته بطريقة التعود .والتي سيتذكرها الطلاب دائمًا لأن التعود سيدخل في ذاكرة الطلاب الطويلة (٢) قيم الشخصية في هذا البرنامج ، وهي القيم الدينية والقيم الصادقة والقيم التأديبية وقيم الولع بالقراءة (٣) العوامل الداعمة في عملية التنفيذ، أي المرافق والبنية التحتية الملائمة ، وقراءة المعلمين التي يتم الاهتمام بها دائمًا بحيث تكون وفقًا لطريقة القراءات الفعلية .بالنسبة للعامل المثبط في تنفيذ مدرسة تعليم القرآن وتعلم القرآن بعد المدرسة ، فهذه هي المشكلة النفسية للطلاب ، أي الطلاب غالبًا ما ينامون أو ينامون أثناء المشاركة في الأنشطة ، ويشعر الطلاب الجدد بالحرج في القراءة باستخدام طريقة القراءات. حيث أن هذين العائقين حسب ليون فيستينجر ناتجان عن التنافر المعرفي.

الكلمات المفتاحية: تربية الشخصية ، برنامج مدرسة تعليم القرآن ، تعليم القرآن بعد المدرسة، بناء الشخصية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hak setiap warga negara Indonesia yang tertulis dalam per-undang-undang, yang mana Pendidikan di Indonesia tidak hanya terfokus dalam mencerdaskan secara akal peserta didik tetapi juga mencerdaskan mental dan spiritual peserta didik.¹ Dikarenakan dalam Pendidikan memiliki peranan penting dalam membangun suatu bangsa, yakni mencetak SDM (Sumber Daya Manusia) yang baik secara akal dan spiritual. Dalam mencetak SDM itu telah dijelaskan dalam konstitusi di Indonesia yang mana mengedepankan sisi spiritual daripada akal peserta didik dalam membangun karakter manusianya.²

Pendidikan karakter merupakan sesuatu yang penting karena karakter ialah hal yang mendasar bagi manusia, dimana karakter ialah pembeda antara manusia dengan hewan. Manusia yang tanpa karakter akan melakukan apa yang ia inginkan tanpa didasari pikiran benar atau salah dalam tiap tindakannya. Dimana saat ini pemerintah mulai khawatir pada moralitas di lingkungan pelajar dimana maraknya kasus yang menyangkut moralitas terjadi pada pelajar di Indonesia, seperti data yang dilansir dari

¹ Sesuai dengan UU. Nomer 20/2003. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, spiritua keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negaranya.

² Sesuai dengan nilai Pancasila yang terkandung yakni tentang nilai-nilai spiritual, beradap, persatuan antar warga dan keadilan.

KPAI dimana kasus Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) menjadi posisi pertama dalam kasus anak-anak pada tahun 2018.³ Dengan melihat kemerosotan moralitas yang melibatkan pelajar sepatutnya pemerintah menyambut baik terhadap program-program pembangunan karakter tiap sekolah, walaupun Pendidikan karakter ini bukanlah suatu kebijakan yang baru, tetapi suatu upaya mengembalikan Pendidikan kepada niatan awal (konstitusi) yang sudah disetujui.⁴ Salah satu usaha dalam pembentukan karakter ialah melalui Pendidikan, dikarenakan Pendidikan merupakan usaha sadar dengan tujuan untuk memelihara dan mengembangkan fitrah serta potensi (sumber daya) insani menuju terbentuknya manusia seutuhnya (insan kamil).⁵

Dengan melihat beberapa fenomena yang sedang terjadi perihal kenakalan remaja, beberapa sekolah telah melakukan beberapa usaha dalam mengembangkan dan menekankan Pendidikan karakter, salah satunya yakni MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot yang terletak di desa Jenggot, Krembung, Sidoarjo. Sekolah tersebut memandang bahwa pembelajaran yang hanya fokus pada pembelajaran umum akan berdampak

³ Dilansir dari website KPAI “KPAI Sebut Pelanggaran Hak Anak Terus Meningkat” dimana kasus mengenai Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) menempati urutan pertama. Dimana pada 2018 terdapat ada 4.885 kasus, dimana ABH menempati posisi pertama dengan 1.434 kasus, kemudian disusul dengan kasus terkait keluarga dan pengasuhan alternatif 857 kasus, dan selanjutnya kasus pornografi dan siber mencapai 679 kasus.

⁴ Sesuai dengan sila pertama, dan kedua yakni Ketuhanan Yang Maha Esa, dan Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab, dan juga diperjelas pada UU. Nomer 20/2003. Pasal 3 yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

⁵ Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), Hlm. 25

buruk pada siswa, dikarena siswa hanya dilatih secara kognitif saja tetapi lupa akan asensi utama lain, yakni ranah afektif, inilah yang menjelaskan kenapa maraknya kasus seperti yang disebutkan diatas tadi atau kasus ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum). Sejalan dengan pendapat dari Thomas Lickona yang menyebutkan bahwa mendidik seseorang hanya pada pikirannya saja, tanpa mendidik dari segi moral sama artinya dengan mendidik manusaia yang akan berpotensi menjadi ancaman masyarakat.⁶

Dalam pembelajaran Mts Plus Burhanul Hidayah Jenggot memandang bahwa Pendidikan dari aspek kognitif dan juga afektif itu sangat penting, untuk tumbuh kembang siswa. Sehingga sekolahan memiliki program khusus, yakni TPQ dan Pasca TPQ, yang mana ide program ini berbasis pada madrasah diniyah yang kemudian diasimilasi dengan kegiatan sekolah sehingga menjadi program sekolah. Dalam pelaksanaan program tersebut dilakukan pada pukul 06.30 atau sebelum KBM di mulai. Yang mana kegiatan awal yakni berkumpul di musholah madrasah untuk melaksanakan shalat dhuha, setelah pukul 06.45 siswa langsung menuju lapangan sekolah untuk berbaris demi mengikuti kegiatan TPQ dan Pasca TPQ, saat tiba dilapangan mereka langsung berbaris sesuai dengan kelasnya masing-masing, dan membaca surah-surah pendek yang sudah ditentukan untuk masing-masing kelas.

Setelah melewati pukul 7 mereka langsung pergi menuju kelasnya masing-masing, dimana kelas TPQ dan Pasca TPQ dibagi menjadi 3

⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pinar dan Baik*, (Bandung: Nusa Media, 2013), Hlm. 3.

tingkatan, dan tiap tingkat memiliki beberapa kelas juga. Karena tiap kelas sendiri memiliki fokus pembelajaran yang masing-masing:

1. kelas TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) fokus pada pembelajaran dan bacaan Al-Qur'an, memiliki 9 kelas.
2. PTPD (Pasca TPQ Program Diniyah) fokus kepada Al-Qur'an, ilmu alat dan juga kajian kitab-kitab kuning, memiliki 6 kelas.
3. PTPT (Pasca TPQ Program Tahfid) fokus pada menghafal Al-Qur'an, memiliki 6 kelas.

Dan tiap kelas dan tingkatan tersebut memiliki standar kompetensi masing-masing, dan tiap siswa diatas jilid 6 memiliki buku kontrol masing-masing, sehingga orang tua bisa mamantau perkembangan anaknya disekolah. Dan saat dikelas mereka diajarkan untuk mengucapkan salam seraya mencium tangan ustad/ustadzah. Tak hanya itu, saat dikelas siswa diwajibkan untuk mentaati peraturan yakni tidak boleh makan, minum, dan diam saat proses pembelajaran berlangsung. Jika peraturan tidak dapat ditaati oleh siswa, maka ustad/ustadzah tidak segan mengingatkan dan memberi sanksi berupa teguran, atau yang lain kepada siswa. Hal-hal tersebut mencerminkan bagaimana pola pembelajaran yang ada pada program TPQ dan Pasca TPQ itu menjunjung dan mengaplikasikan nilai-nilai pada Pendidikan karakter seperti nilai-nilai religius, kejujuran, disiplin, gemar membaca.

Dengan adanya program ini diharapkan dapat membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai yang ada. Karena sekolah tersebut sadar

akan pembentukan karakter manusia itu haruslah ditanamkan sejak dini, maka dibuatlah program pembentukan karakter itu sebagai program yang ada dalam kurikulum sekolah. Sebab karena itu penulis merasa tertarik dalam meneliti itu mengenai implementasi pelaksanaan program TPQ dan Pasca TPQ tersebut terhadap pembentukan karakter peserta didik.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut ini. Yaitu:

1. Bagaimana implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot dalam menanamkan nilai karakter siswa?
2. Apa saja nilai karakter yang ditanamkan melalui program TPQ dan Pasca TPQ yang ada di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot?
3. Apa saja kendala dalam proses implementasi program TPQ dan Pasca TPQ di MTS plus Burhanul Hidayah Jenggot?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot dalam menanamkan nilai karakter siswa.
2. Untuk mengetahui nilai karakter apa saja yang ditanamkan melalui program TPQ dan Pasca TPQ yang ada di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot.
3. Untuk mengetahui kendala apa yang dalam proses implementasi program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot.

D. Manfaat Peneliti

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terhadap penulis dan pihak yang terkait dengan penelitian ini:

1) Manfaat Teoritik

Untuk hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi wawasan keilmuan tentang penerapan program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah dalam upaya pembentukan karakter peserta didik saat ini, melalui implementasi TPQ dan Pasca TPQ dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, sehingga peserta didik seimbang antara intelektualnya dan juga spritualnya. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. dan juga harapan besar bagi peneliti yakni sebagai bahan pertimbangan, masukan dan koreksi dalam upaya membenahi berbagai kekurangan dalam implementasi program TPQ dan Pasca TPQ.

E. Orisinalitas penelitian

Dalam menunjukkan keaslian dalam penulisan skripsi ini. Maka, diperlukan hasil penelitian skripsi terdahulu, yang memiliki pokok pembahasan yang relevan terhadap rencana penelitian skripsi ini. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diangkat oleh penulis. Untuk memperjelas deskripsi tersebut maka akan dipaparkan dengan table dibawah ini.

No.	Nama peneliti, judul penelitian, tahun penelitian	Persamaan penelitian	Perbedaan penelitian	Orisinalitas Penelitian
1.	Rahmat Toyyib, <i>“Peran Madrasah Diniyah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (studi tentang peningkatan mutu</i>	Sama-sama meneliti tentang diniyah yang berada pada sekolah formal.	Penelitian ini berfokus pada peningkatan mutu yang kaitannya dengan mata pelajaran	Fokus penelitian pada implementasi program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan

	<i>Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid Paiton Probolinggo)</i> ”, 2017		Pendidikan Agama Islam di Smp Nurul Jadid paiton, Probolinggo	karakter siswa kelas VII, VIII, IX di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot
2.	Alfian Nasrullah, <i>“Peran Madrasah Diniyah Zahrotul Fata Dalam penanaman Karakter Religius Anak Di Giriloyo, Wukirasari, Imogiri, 2018.</i>	Sama dalam pembahasan diniyah sebagai pembentukan karakter	Fokus pada Peran Madrasah diniyah yang berlokasi di desa Giriloyo, Wukirasari, Imogiri	Fokus penelitian pada implementasi program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan karakter siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot

3.	Pendidikan Nur Ainiyah, <i>“Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam”</i> , 2013	Sama -sama fokus peneliti yakni Pendidikan karakter Siswa	Fokus penelitian ini dalam Pendidikan karakter melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	Fokus penelitian pada Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan karakter siswa kelas VII, VIII, dan IX di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot
----	--	---	--	--

Adapun perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian terdahulu yakni penelitian ini lebih memfokuskan pada implementasi program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan karakter siswa di MTs Plus Burhanul Hidayah, yang mana berbeda dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas.

F. Deinisi Istilah

1. TPQ dan Pasca TPQ ialah merupakan program dari sekolah MTs Plus burhanul Hidayah yang dilakukan pada pagi hari atau sebelum KBM dimulai, dimana siswa diwajibkan mengikuti program tersebut dan tiap siswa ditempatkan sesuai kelasnya masing-masing atau kemampuannya masing-masing, pada program TPQ dan Pasca TPQ dibagi menjadi 3 tingkat yakni 1) Taman Pendidikan Qur'an/ TPQ dengan metode Qiraati 2) Kelas Pasca TPQ Program Diniyah (PTPD), 3) Kelas Pasca TPQ Program Tahfidz (PTPT). Dimana tiap kelas mempunyai fokus materi masing-masing contoh pada tingkat TPQ atau tingkat dasar yang berfokus dalam bacaan-bacaan Quran yang sesuai dengan bacaan metode Qiraati, dan tingkat PTPD difokuskan untuk memahami tentang keagamaan seperti Bahasa, hukum syariat, dll, sedangkan kelas PTPT fokus pada penghafalan Quran.

2. Pembentukan karakter siswa

Pembentukan karakter dimaknai dengan proses terbentuknya melalui Pembelajaran, pengalaman, pengorbanan, cobaan hidup, dan pengaruh lingkungan, lalu terinternalisasikan Nilai-nilai pada diri manusia, sehingga menjadi nilai intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku.

Yang mana jika dilakukan berulang-ulang, bisa menjadi kebiasaan, dan kebiasaan tersebut dijaga dan dipelihara maka jadilah karakter.⁷ Dan diperjelas pula dalam Pendidikan karakter siswa dalam tujuan Pendidikan nasional yang termaktub pada UU No.20/2003 pasal 3 yang

⁷ Kemendiknas, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan* (Direktorat PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional, 2011)

mana tujuan Pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi insan yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

G. Sistematika Pembahasan

Proposal ini memiliki 3 (tiga) bab, untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai pembahasan proposal ini maka penulis merincikan sistematika dalam pembahasan berikut ini:

BAB I : Pendahuluan

Merupakan gambaran secara umum yang menjelaskan;

- 1) latar belakang masalah, rumusan masalah,
- 2) tujuan,
- 3) manfaat penelitian,
- 4) orisinalitas,
- 5) definisi istilah,
- 6) Sistematika Pembahasan.

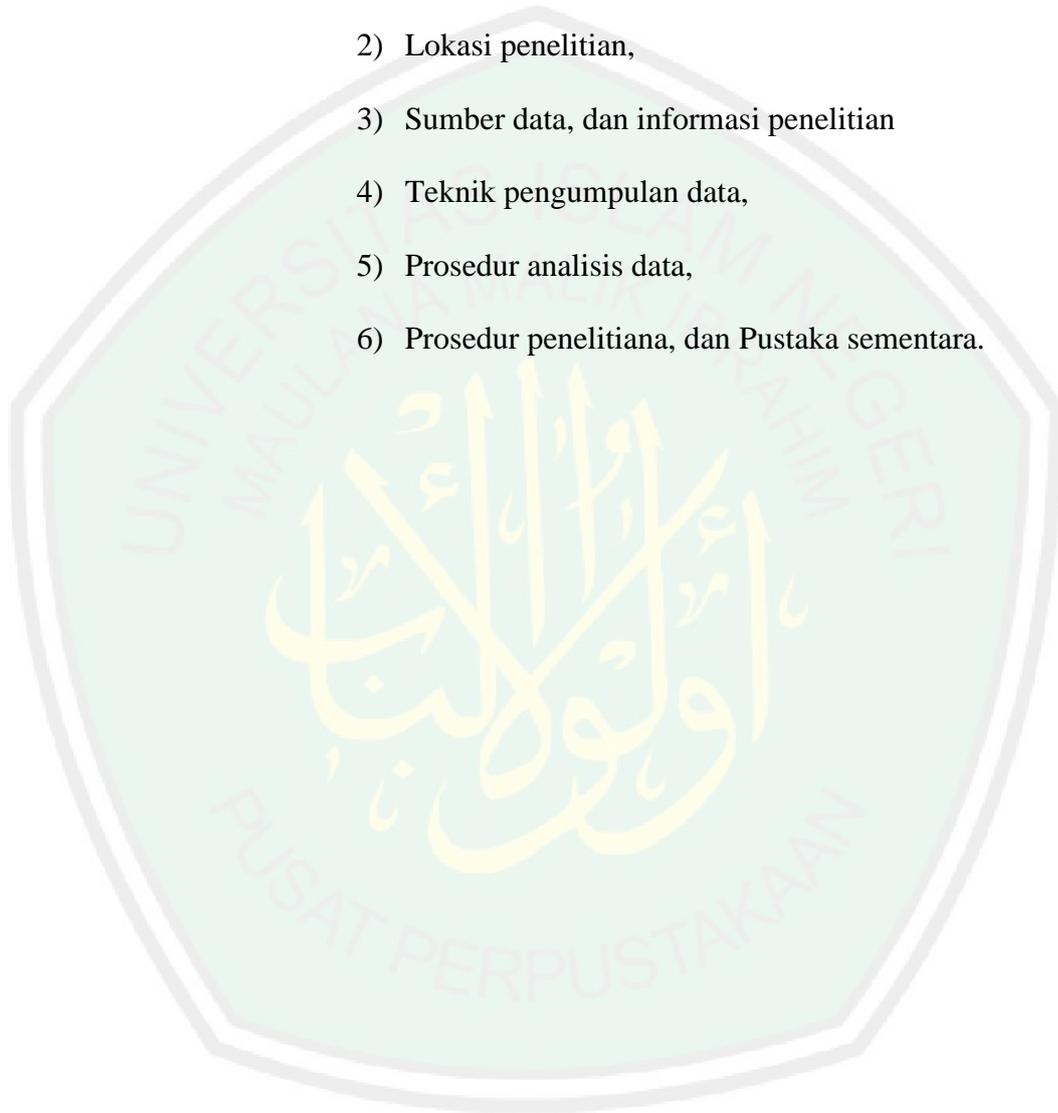
BAB II : Kajian Pustaka

Disini kajian pustaka membahas tentang kajian yang berhubungan dengan penelitian ini, yang meliputi; teori, ataupun rujukan yang digunakan sebagai sarana pendukung dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Berisikan tentang serangkaian metode yang digunakan dalam penelitian meliputi;

- 1) Pendekatan dan jenis penelitian,
- 2) Lokasi penelitian,
- 3) Sumber data, dan informasi penelitian
- 4) Teknik pengumpulan data,
- 5) Prosedur analisis data,
- 6) Prosedur penelitian, dan Pustaka sementara.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian Pembentukan karakter

a. Kajian Pengertian Karakter dan Pendidikan karakter

Kata Karakter atau *Character* secara etimologi berasal dari Bahasa Yunani yakni *Charassein*, yang berarti *to engrave* (melukis, menggambar), layaknya orang yang sedang melukis kertas, memahat batu ataupun metal.⁸ Berakar dari pengertian itulah, karakter kemudian diartikan sebagian tanda atau ciri yang khusus, yang kemudian melahirkan suatu pandangan bahwa karakter merupakan sebuah pola perilaku individual, keadaan moral seseorang. Dimana setelah seorang individu melewati tahap anak-anak, seseorang memiliki karakter, cara yang bisa diramalkan tentang karakter seseorang yakni bahwa karakter seorang individu itu berkaitan dengan perilaku yang ada disekitar dirinya (Kevin Ryan, 1999:5).⁹

Sedangkan pendidikan menurut Ahmad D. Marimba ialah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan rohani serta jasmani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.¹⁰ Maka dalam pendidikan peserta

⁸ Ajat Sudrajat. "Mengapa Pendidikan Karakter". Jurnal Pendidikan Karakter. Tahun 1 No. 1, Oktober 2011, Hal. 48.

⁹ Sudrajat, *Op.Cit.*, 48.

¹⁰ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm 84

didik diharapkan dapat tumbuh dengan sehat, kategori kata sehat ini yakni, sehat secara intelektual, emosional, dan spiritualnya. Dalam membentuk peserta didik yang sehat, diperlu Pendidikan karakter sebagai penyeimbang antara aspek intelektual, emosional, dan spiritual peserta didik.

Dalam konsep Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona (2005), menyatakan bahwa karakter yang baik meliputi memahami, peduli, dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai etika dasar.¹¹ Dimana peran Pendidikan karakter itu membantu siswa dan komunitas sekolah memahami nilai-nilai yang baik dan berperilaku berdasarkan nilai-nilai tersebut. Senada dengan UU No. 20/2003 juga membahas tentang nilai-nilai atau etika dasar dalam Pendidikan di Indonesia dimana pendidikan menurut UU No. 20/2003 merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dimana dalam proses pembelajarannya peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi diri, untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹²

Menurut Zubaedi, Pendidikan Karakter merupakan “Usaha Sengaja atau sadar untuk mewujudkan kebajikan, yaitu kualitas kemanusiaan yang baik secara Objektif, bukan hanya baik untuk

¹¹ Slamet Suyanto. “Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini”. Jurnal Pendidikan Anak. Vol. 1 Edisi. 1, Juni 2012, Hal. 3.

¹² Republik Indonesia, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*, Bab I, Pasal 1

individu perseorangan, tetapi juga baik untuk masyarakat secara umum". Proses Pendidikan karakter dipandang sebagai usaha sadar atay terencana, bukan usaha yang berdifat secara kebetulan. Atas dasar ini, Pendidikan karakter adalah usaha sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.¹³

Pendidikan Karakter sangat baik diterapkan, terutama bagi siswa. Dengan adanya pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, siswa akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan siswa dalam menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. Selain itu, pendidikan karakter adalah kunci keberhasilan individu. Jadi, pendidikan karakter sangat penting dilakukan oleh guru untuk mempengaruhi karakter siswa. Guru membantu membentuk watak siswa dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.

Sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan dalam lampiran Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar isi

¹³ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 44

yang salah satunya adalah agar siswa memiliki kemampuan berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lain. Berdasarkan komponen substansi pendidikan kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan, ketrampilan kewarganegaraan dan karakter kewarganegaraan menunjukkan bahwa salah satu misi yang diemban pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan karakter.

Pendidikan karakter yang menjadi misi Pendidikan kewarganegaraan meliputi seluruh aspek yang dibutuhkan demi terciptanya warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter sesuai dengan amanat Undang-Undang Dasar 1945, yaitu warga negara yang cerdas berdasarkan substansi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), terampil berdasarkan substansi ketrampilan kewarganegaraan (*civic skill*), dan warga negara yang berkarakter berdasarkan substansi karakter kewarganegaraan (*civic dispositions*). Ketiga aspek inilah yang akan dibangun dalam diri siswa, yang nantinya akan berkembang menjadi sebuah penalaran yang akan terwujud dalam perilaku bermasyarakat, bangsa dan negara sesuai dengan cita-cita membangun masyarakat madani dengan kekuatan pemberdayaan warga negara, tentu saja dengan

materi karakter yang bersumber pada nilai yang ada dalam masyarakat Indonesia.¹⁴

b. Kajian Unsur-unsur Karakter

Pendidikan adalah upaya dalam pengembangan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. pada muarah kognitif adalah tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik. Ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian, dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan vokasional dan perilaku. Karena hal itu, yang harus dicapai dari tujuan Pendidikan harus mampu mewujudkan Pendidikan karakter, sehingga jelas bahwa Pendidikan itu bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter yang berlandaskan budaya bangsa.

Dalam pembentukan karakter dapat dilakukan melalui Pendidikan karakter. Menurut fathul mu'in ada beberapa unsur dimensi pada manusia diri manusia secara psikologis dan sosiologis yang berkaitan erat dengan terbentuknya sebuah karakter yang ada pada diri manusia itu. adapun unsur-unsur tersebut meliputi:¹⁵ Sikap, Emosi, Kepercayaan, Kebiasaan dan kemauan, dan Konsepsi diri (self-Conception). Sehingga dari pendapat Fathul Mu'in bahwa kepribadian manusia itu terbentuk dari lima unsur yang menyatu menjadi satu sehingga menjadi bentuk kepribadian manusia itu

¹⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011) hlm. 10.

¹⁵ Fathul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2011), hlm. 167-182

sendiri. Jadi unsur-unsur itu sendiri sudah bisa merefleksikan karakter seseorang, selain itu juga unsur-unsur tersebut juga bisa dijadikan pedoman dalam mengembangkan dan membentuk karakter seseorang.

Sedangkan nilai-nilai karakter menurut kemendiknas ada 18 nilai,¹⁶ sebagaimana berikut ini:

1) Religius,

Religius merupakan ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan;

2) Jujur,

Jujur merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan, dan perbuatan (mengetahui yang benar, mengatakan yang benar, dan melakukan yang benar), sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercaya;

3) Toleransi

Toleransi merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya

¹⁶ Guniwan Kamil P. “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi”, Tingkat Vol.1 No.1 Tahun 2015 Hlm 55-56

secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut;

4) Disiplin

Disiplin Merupakan kebiasaan dan tindakan konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku;

5) Kerja keras

Kerja keras Merupakan perilaku yang menunjukkan upaya secara sungguh-sungguh (berjuang hingga titik darah penghabisan) dalam menyelesaikan berbagai tugas permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya;

6) Kreatif

Kreatif Merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya;

7) Mandiri

Mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh berkerjasama secara kolaboratif

melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab pada orang lain;

8) Demokratis

Demokratis merupakan sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain;

9) Rasa ingin tahu

Rasa ingin tahu merupakan cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam;

10) Semangat kebangsaan dan nasionalisme

Sikap Semangat kebangsaan dan nasionalisme merupakan sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan;

11) Cinta tanah air

Cinta tanah air merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan diri sendiri;

12) Menghargai prestasi

Menghargai prestasi Merupakan sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi;

13) Komunikatif

Komunikatif Merupakan sikap yang senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerjasama kolaboratif dengan baik;

14) Cinta damai

Cinta damai merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu;

15) Gemar membaca

Gemar membaca merupakan kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik jurnal, majalah, koran, dan sebagainya sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya;

16) Peduli lingkungan

Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar;

17) Peduli sosial

Peduli sosial merupakan sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya;

18) Tanggung jawab

Tanggung jawab Merupakan sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, masyarakat, bangsa, Negara, maupun agama.

Dalam penanaman Pendidikan karakter dimana nilai-nilai karakter harus terus berlangsung ditanamkan, sehingga dalam diri siswa akan terpatri akan pentingnya dalam berperilaku.

c. Kajian Proses Pembentukan Karakter

Dalam proses Pendidikan karakter dipandang memiliki usaha sadar, terencana, dan bukan sifatnya kebetulan. Maka dengan dasar ini Pendidikan karakter merupakan usaha yang sungguh-sungguh dalam memahami, membentuk, memupuk akan nilai-nilai etika baik untuk dirinya maupun orang lain.

Dalam Pendidikan karakter itu perlunya dikembangkan pada setiap individu manusia. Pendidikan karakter dimanifestkan kedalam sebuah proses atau tahapan kegiatan membina makna-makna yang esensial, karena hakikatnya manusia adalah makhluk yang memiliki kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Dalam

Pendidikan karakter berusaha membina pribadi yang utuh, terampil berbicara, menggunakan lambing dan isyarat yang secara factual di informasikan dengan baik, manusia berkreasi dan menghargai estetika ditunjang oleh kehidupan yang kaya dan penuh disiplin.¹⁷

Dan unsur terpenting dalam pembentukan karakter ialah pikiran, karena pikiran merupakan pelopor segalanya, didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya. Program ini kemudian membentuk system kepercayaan yang dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Menurut Doni Koesoema, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membentuk karakter anak, yakni pembiasaan tingkah laku sopan, kesadaran terhadap kebersihan, kerapian, dan ketertiban, serta pembiasaan untuk bersikap jujur dan disiplin. Dari beberapa hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh orang tua untuk mempengaruhi karakter anak. Orang tua membantu membentuk karakter anak dengan memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan sesuatu yang baik, toleransi, dan hal yang terkait lainnya.¹⁸

1. Dasar Pembentukan Karakter

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi, yakni baik dan buruk. Dalam Al-Qur'an surah Asy-syam ayat 8 dijelaskan

¹⁷ Dharma Kesua, Cipi Triatna, dan Johar, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik disekolah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2011), hal 5-6

¹⁸ Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Startegi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hal 8

dengan istilah fujur (celaka/fasik) dan taqwa (takut kepada Allah). Manusia memiliki dua kemampuan yakni menjadi makhluk beriman atau ingkar terhadap Tuhannya. Keberuntungan berpihak pada orang senantiasa mensucikan dirinya dan kerugian berpihak pada orang-orang yang mengotori dirinya.¹⁹ Sebagaimana firman Allah:

فَأَلَّهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Artinya: “maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.” (Q.S. As-Syam: 8)

Berdasarkan ayat di atas, setiap manusia memiliki potensi untuk menjadi hamba yang baik atau buruk, menjalankan perintah atau melanggar laranganNya, menjadi orang yang beriman atau kafir, mukmin atau musyrik. Manusia adalah makhluk Tuhan yang sempurna. Akan tetapi, ia bisa menjadi hamba yang paling hina dari pada binatang.²⁰ Dengan dua potensi baik ataupun buruk, manusia dapat menentukannya. Sifat baik manusia digerakkan oleh hati yang baik pula, jiwa yang tenang, akal sehat, dan pribadi yang sehat. Potensi buruk digerakkan oleh hati yang sakit, nafsu pemaarah, rakus, dan pikiran yang kotor.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan yaitu proses, cara, perbuatan membentuk.

Upaya dalam pembentukan karakter menuju terbentuknya

¹⁹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 20

²⁰ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter...hlm. 20

akhlak mulia dalam diri siswa ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya:²¹

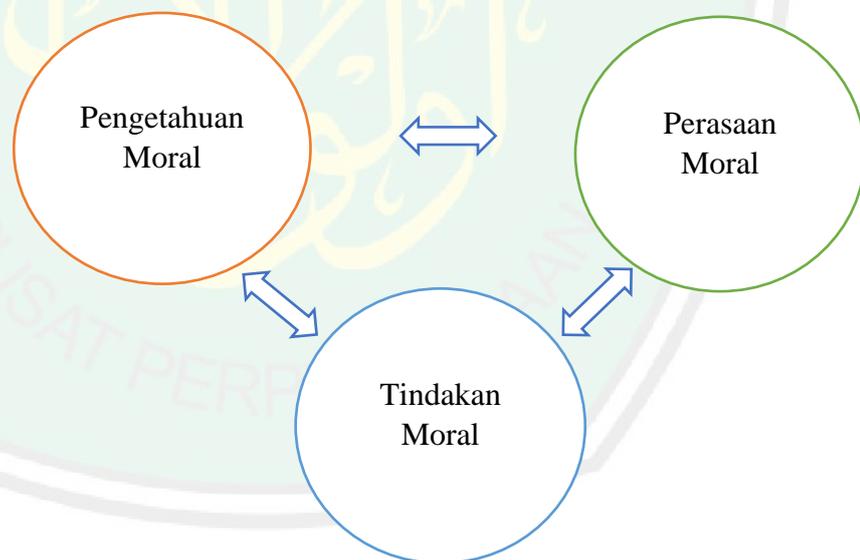
- 1) Moral *knowing/learning to know*: tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter. Dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang nilai-nilai. Siswa harus mampu membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal, memahami secara logis dan rasional (bukan secara dogmatis dan doktriner) pentingnya akhlak mulia dan bahaya akhlak tercela dalam kehidupan; mengenal sosok nabi Muhammad Saw. sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadist-hadist dan sunahnya.
- 2) Moral *loving/moral feeling*: belajar mencintai dengan melayani orang lain. Belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini yang menjadi sasaran guru adalah dimensi emosional siswa, hati atau jiwa bukan lagi akal, rasio, dan logika.

²¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja rosdakarya, 2011), hlm. 112-113

3) Moral *doing/learning to do*: inilah puncak keberhasilan penanaman karakter, siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, adil, dan seterusnya.

Ketiga tahapan tersebut diperlukan agar siswa terlibat dalam sistem pendidikan sekaligus memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai kebajikan (moral).

Komponen Karakter yang baik²²



Menurut Ahmad Tafsir, Strategi yang dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk

²² Thomas Lickona, *Educating For Character: Mendidik untuk Membentuk Krakter*,

(Jakarta: Bumi Aksara : 2016), hlm. 85

budaya religius sekolah diantaranya melalui: (1) memberikan contoh, (2) membiasakan hal-hal yang baik, (3) menegakkan disiplin, (4) memberikan motivasi, (5) memberikan hadiah terutama psikologis, (6) menghukum (mungkin dalam rangka kedisiplinan), (7) penciptaan suasana religius yang berpengaruh bagi pertumbuhan anak.²³

Proses pembentukan karakter menurut Al-Ghazali adalah akhlak dan sifat seseorang bergantung pada jenis jiwa yang berkuasa atas dirinya. Kalau nabati dan hewan yang berkuasa atas dirinya, maka akhlak sifat orang tersebut dapat menyerupai nabati dan hewani. Akan tetapi, jika jiwa insan yang berpengaruh dan berkuasa dalam dirinya maka orang tersebut mudah berakhlak seperti insanul kamil.²⁴

Salah satu strategi atau metode yang akan digunakan yaitu metode pembentukan kebiasaan. Metode tersebut merupakan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan kebiasaan yang buruk melalui bimbingan latihan, dan kerja

²³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 112

²⁴ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam: dalam Menumbuhkembangkan Kepribadian dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Ruhama, 1994), hlm. 30

keras.²⁵ Adapun pembentukan kebiasaan tersebut menjadi sebuah karakter diri seseorang. Maka, karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan tentang baik dan buruk. Nilai dibangun melalui penghayatan dan pengalaman, membangkitkan rasa ingin tahu yang kuat dan bukan hanya menyibukkan diri dengan pengetahuan.

2. Kajian Karakter Religius

Karakter Religius dikenal juga sebagai karakter islami. Karakter religius ini berkaitan dengan hubungannya dengan ajaran agama. Kajian tentang karakter religius sebagai berikut:

a. Pengertian Karakter Religius

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa religius diartikan sifat religi atau keagamaan. Penciptaan suasana religius berarti menciptakan suasana atau iklim kehidupan keagamaan. Dalam mewujudkan dan menjalankan nilai-nilai keimanan tersebut, maka diperlukan penciptaan suasana religius disekolah dan luar sekolah.²⁶ Hal ini disebabkan karena nilai-nilai keimanan yang melekat pada diri siswa kadang-kadang bisa terkalahkan oleh godaan, maupun budaya negative yang berkembang disekitarnya.

²⁵ Yahya Jaya, *Spiritualisasi Islam ...*, hlm. 39

²⁶ Muhaminim, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam disekolah madrasah dan perguruan tinggi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 60-61

Sedangkan menurut Asmaun Sahlan, Karakter religius adalah sikap yang mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan ilahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup didunia dan akhirat,²⁷ karakter religius dapat dimaknai juga sebagai upaya yang terencana untuk menjadi peserta didik sebagai insan kamil.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai perilaku atau sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama.²⁸ Dengan kata lain, pendekatan seorang kepada Allah Swt dengan dibuktikan melalui perilaku dan sikap sebagai wujud pendekatan kepada Allah swt.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius adalah sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengna sesama. Sikap tersebut mencerminkan tumbuh-kembangnya kehidupan beragama yang terdiri tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah, dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan illahi.

²⁷Asmaun Sahlan, *Religiusitas perguruan tinggi: Potret pengembangan tradisi keagamaan di perguruan tinggi islam*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 42

²⁸ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Pustaka pelajar, 2012), hlm. 26

b. Faktor yang mempengaruhi karakter Religius

Jalaludin membagi faktor-faktor yang mempengaruhi karakter menjadi dua bagian yaitu²⁹

1) Faktor Intern (Dalam)

Faktor intern merupakan faktor yang ada dalam diri.

Jalaludin membagi 4 bagian yaitu: a) Faktor hereditas, hubungan emosional antara orang tua terutama ibu yang mengandung terhadap anaknya sangat berpengaruh terhadap religiusitas anak. b) tingkat usia, perkembangan agama pada anak-anak ditentukan oleh tingkat usia karena dengan berkembangnya usia anak, mempengaruhi berfikir mereka. c) kepribadian, sering disebut identitas diri. Perbedaan diperkirakan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa keagamaan. d) kondisi kejiwaan seseorang.

2) Faktor Ektern (Luar)

Faktor ekstern berpengaruh dalam perkembangan jiwa keagamaan dilihat dari lingkungan dimana seseorang itu hidup. Lingkungan tersebut dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: a) lingkungan keluarga, lingkungan sosial yang pertama dikenal anak. b) lingkungan institusional, dalam hal ini berupa institusi formal seperti sekolah atau non formal. c) lingkungan masyarakat dimana ia tinggal.

c. Strategi menanamkan karakter religius

²⁹ Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 241

Menurut Ngainun Naim, Strategi yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter religius antara lain:³⁰

- 1) Pengembangan kebudayaan religius secara rutin dalam hari-hari belajar biasa. Kegiatan rutin ini terintegasi dengan kegiatan yang telah diprogramkan sehingga tidak memerlukan waktu khusus
- 2) Meniptakan lingkungan Lembaga Pendidikan yang mendukung dan dapat menjadi laboratorium bagi penyampaian Pendidikan agama. Suasana lingkungan Lembaga Pendidikan dapat menumbuhkan budaya religius (*religious culture*)
- 3) Pendidikan agama dapat dilakukan diluar proses pembelajaran. Guru bisa memberikan Pendidikan agama secara spontan Ketika menghadapi sikap atau perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan ajaran agama. Manfaat Pendidikan secara langsung mengetahui dan menyadari kesalahan.
- 4) Menciptakan situasi atau keadaan religius. Tujuannya adalah mengenalkan kepada peserta didik tentang pengertian dan tata cara pelaksanaan agama dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengekspresikan diri, menumbuhkan bakat, minat, dan kreativitas Pendidikan agama dalam keterampilan seni.

6) Menyelenggarakan berbagai perlombaan yang mengandung nilai Pendidikan islam.

d. Butir karakter religius

Dalam Islam, butir karakter religius dibagi menjadi 10 butir karakter, yakni:

1. Shiddiq

Shiddiq bermakna benar. Nikan hanya perkataannya yang benar, tapi juga perbuatannya juga benar. Sejalan dengan ucapannya. Beda sekali dengan pemimpin sekarang yang kebanyakan hanya kata-katanya yang manis, namun perbuatannya berbeda dengan ucapannya. Mustahil Nabi itu bersifat pembohong/ *Kizzib*, dusta, dan sebagainya.

Sifat wajib Rasulullah ini jika dihubungkan dengan 18 karakter religius dalam Pendidikan karakter bangsa, maka sifat ini sesuai dengan sikap religius, jujur, tanggung jawab, disiplin, dsb.

2. Amanah

Amanah bermakna benar-benar bisa dipercaya. Jika satu urusan diserahkan kepadanya, niscaya orang percaya bahwa urusan itu akan dilaksanakan dengna sebaik-baiknya. Oleh karena itulah Nabi Muhammad SAW. Dijuluki oleh penduduk Mekkah dengan gelar "*Al-Amin*" yang artinya terpercaya jauh sebelum beliau diangkat menjadi Nabi. Apa pun yang beliau ucapkan, penduduk Mekkah

memercayainya karena beliau bukanlah orang pembohong. “*Aku menyampaikan amanat-amanat Tuhanku kepadamu dan aku hanyalah pemberi nasehat yang terpercaya bagimu.*” (Al-A’raaf: 68).

Mustahil Nabi itu berkhianat terhadap orang yang memberinya amanah. Ketika Nabi Muhammad SAW ditawari kerajaan, harta, wanita oleh kaum Quraisy agar beliau meninggalkan tugas ilahinya menyiarkan agami slam, beliau menjawab:

Demi Allah wahai paman, seandainya mereka dapat meletakkan matahari ditanganku dan bulan ditangan kiriku agar ku meninggalkan tugas suciku, maka aku tidak akan meninggalkannya sampai Allah memenangkan (Islam) atau aku hancur karena-Nya.

Meski Kaum Kafir Quraisy mengancam membunuh Nabi, namun Nabi tidak gentar dan tetap menjalankan amanah yang diterima.

Sifat wajib Rasulullah ini jika dihubungkan dengan 18 karakter religius ini sesuai dengan sikap religius, jujur, tanggung jawab, peduli social, dsb.

3. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan. Segala fiman Allah SWT yang ditunjukkan oleh manusia, disampaikan oleh Nabi. Tidak ada yang disembunyikan meski itu menyinggung Nabi. Tidak mungkin Nabi itu *kitman* atau menyembunyikan

wahyu. Seperti yang dijelaskan dalam surah Al-Jin: 28, yang bermakna:

Supaya Dia mengetahui, bahwa sesungguhnya rasul-rasul itu telah menyampaikan risalah-risalah tuhanNya, sedang (sebenarnya) ilmu-Nya meliputi apa yang ada pada mereka, dan Dia menghitung segala sesuatu satu persatu.

Sifat wajib Rasulullah ini jika dihubungkan dengan 18 Karakter religius dalam Pendidikan karakter bangsa, maka sifat ini sesuai dengan sikap religius, jujur, tanggung jawab, peduli social, demokratis, dsb.

4. Fathanah

Fathanah artinya cerdas. Dimana Mustahil sekali Nabi bersifat *jahlun* atau bodoh. Dalam menyampaikan 6.236 ayat Al-Quran kemudian menjelaskannya dalam puluhan ribu hadist membutuhkan kecerdasan yang luar biasa. Nabi harus mampu menjelaskan firman-firman Allah kepada kaumnya sehingga dengan orang-orang kafir dengan cara yang sebaik-baiknya.

Nabi mampu mengatur ummatnya sehingga dari bangsa Arab yang *jahil* dan terpecah belah serta saling perang anta suku, menjadi satu bangsa yang berbudaya dan berpengetahuan. Bahkan Michael H Hart menempatkan Nabi Muhammad sebagai tokoh nomer 1 mengungguli beberarap tokoh dunia lainnya karena prestasi nabi yang luar

biasa di bukunya yang berjudul *“The 100: A Ranking of the Most Influential Person in History”*.

Sifat wajib rasulullah ini jika dihubungkan dengan 18 karakter religius dalam Pendidikan karakter bangsa, maka sifat ini sesuai dengan sikap Religius, peduli social, demokratis, kerja keras, mandiri, kreatif, ingin tau, semangat kebangsaan, menghargai prestasi, gemar membaca, dsb.

5. Syaja’ah

Secara etimologi kata al-syaja’ah antonimnya dari kata al-jabn yang berarti pengecut. Kata ini digunakan untuk menggambarkan kesabaran di medan perang. Sisi positif dari sikap berani yaitu mendorong seorang muslim untuk melakukan pekerjaan berat dan mengandung resiko dalam rangka membela kehormatannya. Shaja’ah dalam kamus bahasa Arab artinya keberanian atau keperwiraan, yaitu seseorang yang dapat bersabar terhadap sesuatu dalam jiwanya untuk keberanian menerima musibah atau keberanian dalam mengerjakan sesuatu.

6. ‘Adalah

Adil adalah meletakkan sesuatu pada tempatnya. Adil juga berarti tidak berat sebelah, tidak memihak, atau menyamakan yang satu dengan yang lain. Berlaku adil adalah memperlakukan hak dan kewajiban secara seimbang, tidak memihak, dan tidak merugikan pihak mana pun.

7. Hikmah

Secara Bahasa *al-Hikmah* berarti kebijaksanaan, pendapat atau pikiran bagus, berpengatuan, kenabian, keadilan, peribahasa (kata-kata bijak), dan al-Quran. menurut Al-Maraghi dalam kitab tafsirnya, menjelaskan bahwa *al-hikmah* adalah perkataan yang tepat lagi tegas yang diikuti dengan dalil-dalil yang dapat menyingkap kebenaran. Sedangkan menurut toha jahja omar, hikmah adalah bijaksana, artinya meletakkan sesuatu pada tempatnya.³¹

8. Iffah

Iffah adalah memelihara kehormatan diri dari segala hal yang akan merendahkan, merusak dan menjatuhkannya. Seorang yang 'afif adalah orang yang bisa menahan diri dari perkataan-perkataan yang diharamkan ataupun yang diharamkan walaupun jiwanya cenderung kepada perkara tersebut dan menginginkannya.

'Iffah merupakan akhlak paling tinggi dan dicintai Allah Swt. Oleh sebab itu sifat ini perlu dilatih sejak anak-anak masih kecil, sehingga memiliki kemampuan dan daya tahan terhadap keinginan-keinginan yang tidak semua harus dituruti karena akan membahayakan saat telah dewasa. Dari sifat "Iffah akan lahir sifat-sifat mulia seperti: sabar, qana'ah, jujur, santun, dan akhlak terpuji lainnya

³¹ Indonesia, Akidah Akhlak Kelas X MA, (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 49

9. Istiqomah

Istiqamah atau istiqamah dalam terminologi Islam adalah hal berpendirian kuat atau teguh pendirian. Adapun menurut istilah, istiqamah adalah tetap dalam pendirian, yaitu ketetapan hati untuk selalu melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang baik atau berketetapan hati, tekun, dan terus-menerus menggiatkan usahanya untuk mencapai cita-citanya. Dalam Islam, istiqamah secara spesifik adalah sebuah komitmen dan konsisten dalam tauhid, ibadah, dan akhlak.

Istiqamah dapat berarti lurus, benar, dan tetap pendirian. Tetap pendirian atas suatu keyakinan yakni kebenaran ajaran Allah Swt. dan melaksanakan segala ketentuan-Nya. Orang yang istiqamah selalu kukuh dalam menjaga akidahnya dan tidak akan goyang keimanannya dalam menjalani tantangan hidup. Pengertian ini didasarkan pada Qs Fushshilat: 30, yang ber-arti:

"Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan 'Tuhan kami adalah Allah, kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka (istikamah)', maka malaikat akan turun kepada mereka dengan mengatakan janganlah kamu merasa takut dan janganlah kamu merasa sedih."

10. Ta'dzim

Kata ta'dzim merupakan bentuk isim mashdar dari kata adhama yang artinya mengagungkan. Sedangkan dalam bahasa inggris yaitu respect yang berarti sopan santun,

menghormati dan mengagungkan orang yang lebih tua atau yang dituakan. A. Maruf Asroni menjelaskan lebih luas bahwa sikap ta'dzim bukan hanya bersikap sopan dan menghormati saja, akan tetapi lebih dari itu. Mulai dari konsentrasi, memperhatikan, mendengarkan nasehat-nasehatnya, meyakini dan merendahkan diri kepadanya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa sikap ta'dzim merupakan sikap yang wajib dilakukan oleh siswa kepada gurunya. Sebagaimana tercantum dalam syair Syekh Salamah Abi Abdul Hamid yang diterjemahkan oleh Masud bin Abdur Rahman yang artinya, “Siswa itu wajib taat kepada gurunya, menurut apa yang diperintahkan guru didalam perkara yang halal dan wajib tadhim (mengagungkan) kepada gurunya”. Jika kita bersikap ta'dzim kepada guru, maka guru akan merasa senang. Sehingga ia memberikan ilmunya dengan rasa ikhlas dan sangat ridho kepada kita. Dari situlah keberkahan ilmu akan diperoleh. Ilmu yang berkah ini sangat bermanfaat bagi kehidupan kita juga bermanfaat bagi orang lain.

e. Dimensi karakter religius

Menurut Glock dan Stark, menyebutkan ada lima dimensi keagamaan dalam diri manusia, yakni dimensi praktek agama, dimensi keyakinan, dimensi pengetahuan agama, dimensi

pengalaman keagamaan dan dimensi konsekuensi.³² Kelima dimensi religius tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. *Religius Reactive (The Ritualistic Dimension)*

Religius Reactive (The Ritualistic Dimension) yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual di dalam agamanya, unsur yang ada dalam dimensi ini mencakup pemujaan, kultur serta hal-hal yang lebih menunjukkan komitmen seseorang dalam agama yang dianutnya.

Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan dengan agama. Dimensi praktek dalam agama islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya.

2. *Religius Belief (The Idiological Dimension)*

Religius Belief (The Idiological Dimension) atau disebut juga dimensi keyakinan adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatic didalam ajaran agamanya. Misalnya kepercayaan tentang adanya tuhan, malaikat, kitab-kitab, Nabi dan Rosul, hari kiamat, surga, neraka, dan yang lain-lain yang bersifat dogmatik. Meskipun diakui setiap agama memiliki seperangkat kepercayaan yang secara doktriner berbeda dengan agama

³² Dadang Kahmat, *Sosiologi Agama*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 53-54

lainnya, bukan untuk agamanya saja terkadang muncul paham yang berbeda dan tidak jarang berlawanan.

Pada dasarnya setiap agama juga menginginkan adanya unsur ketaatan bagi setiap pengikutnya. Dalam begitu Adapun agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi, dimensi keyakinan bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama.

3. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*

Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)

atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada didalam kitab suci maupun yang lainnya. Paling tidak seseorang yang beragama harus mengetahui hal-hal pokok mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus kitab suci dan tradisi-tradisi.

Dimensi ini menunjukkan dalam Islam menunjuk kepada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya terutama mengenai ajaran pokok agamanya, sebagaimana yang termuat didalam kitab sucinya. Hal ini berhubungan dengan aktivitas seseorang untuk mengetahui ajaran-ajaran dalam agamanya.

4. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*

Religious Feeling adalah dimensi yang terdiri dari perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman keagamaan yang pernah dirasakan dan dialami. Misalkan seseorang merasa dekat dengan Tuhan, seseorang merasa takut berbuat dosa, seseorang merasa doanya dikabulkan Tuhan, dan sebagainya.

Dimensi ini dapat terwujud dalam perasaan dekat atau akrab dengan Allah, perasaan bertawakal kepada Allah. Perasaan khusuk Ketika melaksanakan shalat atau berdoa, perasaan bergetar Ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Quran, perasaan bersyukur kepada Allah, perasaan mendapat peringatan atau pertolongan dari Allah.

5. *Religious effect (The consequential dimension)*

Religious effect (The consequential dimension) yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang konsekuen oleh ajaran agamanya didalam kehidupannya. Dari kelima aspek religiusitas terhadap kelima dimensi tersebut, maka semakin tinggi tingkat religiusitasnya. Tingkat religiusitas seseorang akan tercermin dari sikap dan perilakunya sehari-hari yang mengarah kepada perilaku yang sesuai dengan tuntutan agama.

The consequential dimension yaitu yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan social, misalnya apakah

ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, ikut dalam kegiatan konversi lingkungan, ikut melestarikan lingkungan alam dan lain-lainnya

Penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup menunjukkan persamaan dengan dimensi religiusitas yang diungkapkan oleh Glock dan Stark, yakni:³³

1. Dimensi iman, mencakup hubungan manusia dengan Tuhan, malaikat, kitab-kitab, mukjizat, hari akhir dan adanya makhluk ghaib serta takdir baik dan buruk.
2. Dimensi Islam, sejauh mana tingkat frekuensi, intensitas dan pelaksanaan ibadah seseorang. Dimensi ini mencakup pelaksanaan shalat, zakat, puasa, dan haji.
3. Dimensi Ihsan, mencakup pengalaman dan perasaan tentang kehadiran tuhan dalam kehidupan, ketenangan hidup, takut melanggar perintah tuhan, keyakinan menerima balasan, perasaan dekat dengan tuhan dan dorongan untuk melaksanakan perintah agama.
4. Dimensi Ilmu, seberapa jauh pengetahuan seseorang tentang agamanya, misalnya pengetahuan tentang tauhid, fiqh dan lain-lain.

³³ Ari Widiyanta, *Sikap Terhadap lingkungan Alam (Tinjauan Islam Dalam Menyelesaikan Masalah Lingkungan)*, makalah Fakultas Kedokteran Program Studi Psikologi Universitas Sumatra Utara, hlm. 11

5. Dimensi Amal, meliputi bagaimana pengamalan keempat dimensi diatas yang ditunjukkan dalam perilaku seseorang . dimensi ini menyangkut hubungan manusia dengan manusia dan dengan lingkungan alamnya.

Kelima dimensi tersebut merupakan aspek-aspek yang tidak bisa dipisahkan. Berikut ini akan diperlihatkan persamaan antara dimensi religiusitas yang dikemukakan Glock dan Stark dengan dimensi religiusitas yang dikemukakan dalam penelitian Kementerian Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup:

1. Aspek Iman (*religius belief*)
2. Aspek Islam (*religius practice*)
3. Aspek Ihsan (*religius feeling*)
4. Aspek Amal (*religius effect*)
5. Aspek Ilmu (*religius knowledge*)

3. Kajian Program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah

- a. Pengertian program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah

Kegiatan TPQ dan Pasca TPQ merupakan program Pendidikan dari MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot yang dilakukan dalam Pendidikan formalnya, yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelaksanaan programnya.

Pada program TPQ dan Pasca TPQ sesungguhnya merupakan program yang didasari dari bentuk madrasah diniyah sendiri yang kemudian diasimilasi dengan kegiatan sekolah sehingga terciptalah Program TPQ dan Pasca TPQ ini.

Program TPQ dan Pasca TPQ ini merupakan bentuk kerjasama antara sekolah MTs Plus Burhanul hidayah Jenggot dengan Pondok Pesantren Burhanul Hidayah Jenggot. Dimana dalam Pembelajaran TPQ dan Pasca TPQ ini berdasarkan pada metode-metode pembelajaran yang ada di pondok pesantren Burhanul Hidayah, salah satunya yakni penggunaan metode Qiraati dalam pembelajaran Al-Qur'annya.

b. Bentuk dan kegiatan program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah

Program TPQ dan Pasca TPQ ini bersifat eksklusif, dimana yang mengikuti kegiatan ini hanya siswa sekolah ini saja, karena sifat program ini termasuk kegiatan Pendidikan formal sekolah. Pada program TPQ dan Pasca TPQ ini juga dilaksanakan pada saat awal pelajaran, yakni pukul 06.30-08.15 WIB, untuk 15 pertama siswa disuruh untuk melakukan shalat dhuha, setelah pukul 06.45 WIB para siswa berkumpul di tengah lapangan untuk membaca surah-surah dan doa-doa pendek, dan setelah 15 menit atau pukul 07.00 WIB mereka disuruh untuk pergi ke kelasnya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran sampai pukul 08.15 WIB.

Pada program TPQ dan Pasca TPQ ini memiliki tiga tingkat dan tiap tingkat ini memiliki beberapa kelas, dimana saat awal siswa masuk di MTs Plus Burhanul Hidayah akan dites dan ditentukan kelas dan tingkatannya, antara lain:

1. Kelas TPQ (Taman Pendidikan Qur'an)

Kelas ini diperuntukkan untuk Siswa yang Bacaannya kurang, atau tidak memenuhi Standart bacaan metode Qiraati. Sehingga Fokus pada kelas ini lebih pada pembelajaran bacaan Al-Qur'an itu sendiri, dan kelas ini dibagi menjadi 9 kelas:

1. Kelas pertama, yakni jilid 1
2. Kelas kedua, yakni jilid 2
3. Kelas ketiga, yakni jilid 3
4. Kelas keempat, yakni jilid 4
5. Kelas kelima, yakni jilid 5
6. Kelas keenam, yakni jilid 6
7. Kelas ketujuh, yakni Juz 27
8. Kelas kedelapan, yakni Al-Quran
9. Kelas kesembilan, yakni Gharib
10. Kelas kesepuluh, yakni Tajwid

Dimana untuk ujian kenaikan kelas ini bisa dilakukan kapanpun selama syaratnya sudah terpenuhi atau materi pada tingkatannya sudah selesai. Disaat siswa sudah melewati kelas 10 maka siswa diperbolehkan untuk naik

ke kelas lanjutan dimana bisa kelas lanjutan ini ada dua jenis yakni kelas PTPT ataupun PTPD, sehingga para siswa dapat memilihnya

2. Kelas PTPD (Pasca TPQ Program Diniyah)

Kelas ini diperuntukkan untuk siswa yang telah lulus dari kelas TPQ, dimana dalam kajian dalam kelas PTPT yakni bukan hanya berfokus pada bacaan Qur'an tetapi juga pembelajaran tentang kitab-kitab, ilmu alat dan kajian tentang keagamaan lainnya. Kelas PTPD ini memiliki enam kelas yang biasanya disebut kelas pasca, dan enam kelas ini diklasifikasikan menjadi tiga jenjang fase tingkatan, yakni:

1. Tingkatan fase pertama, yakni Ula untuk kelas pasca 1, dan 2.
2. Tingkatan fase kedua, yakni Wustho untuk kelas pasca 3, dan 4.
3. Tingkatan fase ketiga, yakni Ulya untuk kelas pasca 5, dan 6.

Dimana untuk ujian untuk kenaikan tingkatan tiap fase ini biasanya dilakukan 2 tahun sekali.

3. Kelas PTPT (Pasca TPQ Program Tahfidz)

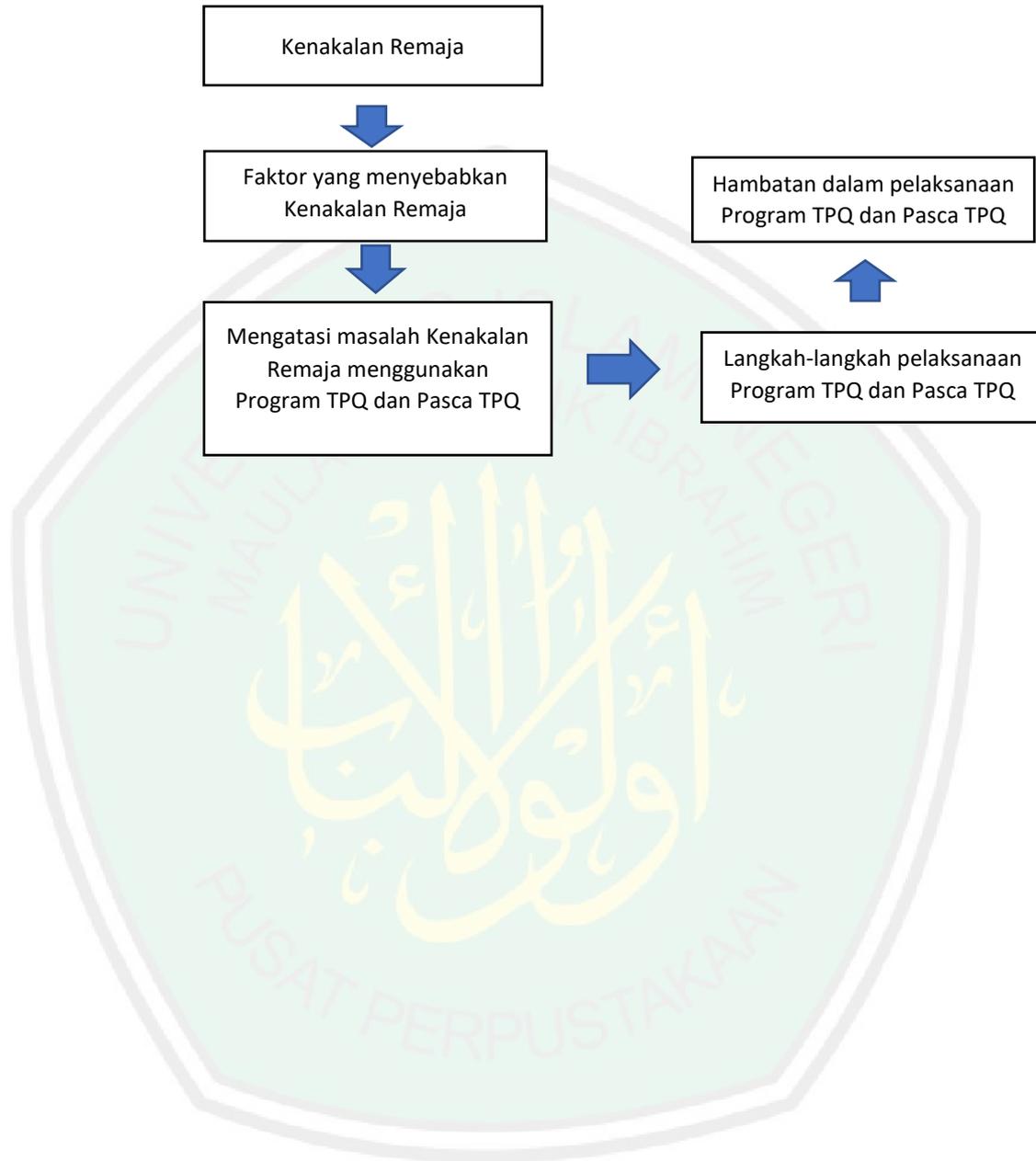
Kelas ini merupakan kelas lanjutan setelah kelas TPQ selesai, dimana program PTPT ini ialah fokus dalam menghafal al-qur'an. Dan juga dalam kelas PTPT ini

dibagi menjadi enam kelas, dimana pembagian tingkatanya itu tergantung kepada banyaknya hafalan siswa. seperti:

1. Tingkat pertama, yakni siswa yang dapat menghafal 1-5 juz di Al-Qur'an
2. Tingkat kedua, yakni siswa yang dapat menghafal 6-10 juz di Al-Qur'an
3. Tingkat ketiga, yakni siswa yang dapat menghafal 11-15 juz di Al-Qur'an
4. Tingkat keempat, yakni siswa yang dapat menghafal 16-20 juz di Al-Qur'an
5. Tingkat kelima, yakni siswa yang dapat menghafal 20-25 juz di Al-Qur'an
6. Tingkat keenam, yakni siswa yang dapat menghafal 26-30 juz di Al-Qur'an

Dimana untuk memasuki kelas ini memiliki persyaratan khusus yakni berupa surat pernyataan untuk menambah setoran dan jika perjanjian ini dilanggar maka si siswa akan menerima konsekuensinya berupa dikeluarkan dari kelas PTPT dan dimasukkan pada kelas PTPD.

B. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti yakni menggunakan pendekatan kualitatif yang jenisnya deskripsi. Data penelitian yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar, data-data tersebut berasal dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, dimana penelitiannya dilakukan di lapangan, bukannya di laboratorium. Oleh karena itu, penelitian ini disebut sebagai *Naturalistic inquiry* atau *field study*. Dan juga menurut Strauss dan Corbin dalam Creswell, J. (1998:24), penelitian kualitatif ialah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (peroleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kauntifikasi (pengukuran).³⁴

Dalam penyajian penelitian kualitatif menurut Creswell (2008) ada beberapa langkah, yakni:

1. Dimulai dengan identifikasi masalah yang akan menjadi masalah yang akan menjadi sasaran dalam penelitian.
2. Pembahasan atau kepustakaan (*Literatur review*)
3. Menentukan tujuan penelitian

³⁴ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif" *Equilibrium*. Vol. 5 No. 9, Januari-juni, 2009, Hal. 2

4. Pengumpulan data
5. Analisis dan penafsiran (*interpretation*) data
6. Tahap terakhir dari penelitian yakni pelaporan.³⁵

Dalam penelitian ini akan menjelaskan secara rinci, bagaimana implementasi program TPQ dan Pasca TPQ yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai pembentukan karakter siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot, Kabupaten Sidoarjo. Sebelum itu peneliti akan menjelaskan tentang nilai-nilai apa saja yang ditanamkan pada program TPQ dan Pasca TPQ tersebut, dan pula menjelaskan tentang kendala dalam proses implementasi program itu.

B. Kehadiran Peneliti

peran peneliti dalam penelitian ialah sebagai instrument utama dalam penelitian, sehingga peran seorang peneliti menjadi suatu keharusan bahkan kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif itu mutlak diperlukan. Karena keabsahan data dalam penelitian kualitatif banyak bergantung pada keterampilan peneliti dalam menguji kredibilitas, depenbilitas, konfirmabilitas, dan tranferabilitas hasil penelitian.³⁶

Sebagai instrument utama peneliti ialah perencana dan pengumpul data, penganalisis data, sekaligus menjadi pelopor hasil dari penelitiannya. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan, dengan adanya hubungan baik antara

³⁵ J. R. Racco, *Metode Penelitian Kualitatif | Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. (Jakarta: PT. Grasindo. 2010), Hlm 18-20

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2015), Hlm 41

peneliti dan subjek penelitian dimana sebelum, selama, dan sesudah penelitian dilakukan merupakan kunci utama dalam keberhasilan dalam pengumpulan data. dikarenakan hubungan baik tersebut akan menghasilkan sifat saling percaya antar peneliti dan subjek penelitian sehingga akan membantu pengumpulan data-data yang diinginkan dengan mudah dan lengkap.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi atau tempat Penelitian ini berada di sekolah tepatnya dijenjang menengah pertama yang terletak di desa Jenggot, Kecamatan Krembung, kabupaten sidoarjo yakni MTs Plus Burhanil Hidayah. Peneliti melakukan penelitian tepatnya pada pelaksanaan program sekolah adakan yakni program TPQ dan Pasca TPQ, Yang mana kegiatan ini disisipkan oleh sekolah dalam programnya, namun kegiatan ini bersifat tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar dikarenakan waktu yang digunakan yakni sebelum KBM (kegiatan belajar mengajar) dimulai. Biasanya seluruh kelas dari kelas VII, VIII, dan IX akan di campur dan ditempatkan menurut kelas-kelasnya masing-masing sesuai dengan kemampuan dalam bacaan al-qur'annya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan, dimana data bisa berbentuk dalam suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka,

matematika, Bahasa atau symbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat lingkungan. Objek, kejadian ataupun suatu konsep.³⁷ Sedangkan sumber data merupakan tempat asalnya data yang dapat diperoleh. Misalkan, bisa berupa bahan pustaka, responden, dan lainnya.

Didalam penelitian ini terdapat dua macam sumber data, yakni:

1. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian. Dimana data ini bersumber dari ucapan, dan tindakan yang didapatkan peneliti dari wawancara, dokumentasi, dan observasi atau pengamatan langsung pada objek dilapangan selama kegiatan penelitian ini.

Peneliti dalam menentukan informan yakni menggunakan pengambilan sampel *Purposive Sampling*, dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan sebuah ciri khusus yang sesuai dengan tujuan peneliti, sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan dalam penelitian.

Pada penelitian ini, data primer yang digunakan oleh peneliti ialah berupa data verbal, dan data pengamatan langsung. Dimana data verbal berupa hasil wawancara dengan informan yang kemudian dibentuk atau dirubah menjadi catatan, rekaman atau *Recorder*, dan juga foto. Sedangkan data langsung berupa catatan peneliti tentang situasi dan kondisi lapangan.

³⁷ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015), Hlm 67

Dalam menentukan para informan peneliti menggunakan Teknik pemilihan yang bersifat *purposive*, dikarenakan infoman yang dipilih tersebut dianggap tahu dan mengetahui langsung ataupun tidak langsung tentang fokus penelitian yang sedang diteliti. Beberapa informan tersebut meliputi:

- a. Kepala sekolah MTs Plus Burhanul hidayah Jenggot
 - b. Koordinator TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul hidayah Jenggot
 - c. Guru TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul hidayah Jenggot
 - d. Beberapa siswa di MTs Plus Burhanul hidayah Jenggot
2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti biro pusat statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain.³⁸

Dengan pemahaman kedua bentuk jenis data ini diperlukan sebagai landasan peneliti dalam menentukan Teknik serta langkah-langkah pengumpulan data penelitian.

³⁸ Siyoto, Op. Cit., 68

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah beberapa cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Dalam pengumpulan data banyak sekali cara yang bisa digunakan dalam mengumpulkan suatu data. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif, dimana pada umumnya data dalam Penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui Observasi, wawancara, dokumentasi³⁹:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengambilan data memiliki ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan Teknik wawancara atau angket. Jika wawancara dan angket, jika wawancara dan angket mengharuskan peneliti berkomunikasi dengan, maka observasi tidak terbatas orang, tetapi juga dapat dilakukan pada objek-objek yang lainnya, missal alam, benda, ataupun suatu peristiwa.⁴⁰ Dan dalam pelaksanaan observasi ini dibagi menjadi Tiga, yaitu:

- 1) Observasi langsung (*direct observation*) ialah observasi yang dilakukan secara langsung tanpa melalui perantara terhadap objek yang diteliti.

³⁹ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Peneitian Pendidikan Bahasa*. (Surakarta:_. 2014), Hlm 122

⁴⁰ Nugrahani, Op. Cit., 133

- 2) Observasi tidak langsung (*indirect observation*) ialah observasi yang dilakukan pada suatu objek dengan menggunakan perantara suatu alat atau cara tertentu.
- 3) Partisipasi ialah pengamatan yang dilakukan dengan cara, peneliti ikut melibatkan diri dalam situasi objek yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap perilaku siswa-siswi dengan langsung atau peneliti langsung datang ke lokasi penelitian di sekolah serta peneliti ikut dalam proses kegiatan TPQ dan Pasca TPQ sebagai partisipasi untuk mendapatkan data penelitian yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik penggalan data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Seorang pewawancara atau *interviewer* merupakan seorang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*, dimana ia berperan juga sebagai narasumber yang akan menjawab atas pertanyaan yang disampaikan.⁴¹ dalam wawancara dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

⁴¹ Nugrahani, Op. Cit., 125

Dalam pelaksanaan wawancara agar bisa berjalan dengan baik, dan lancar, sebelum melakukan wawancara alangkah baiknya menyusun langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyusun kisi-kisi panduan wawancara
- b. menyiapkan pertanyaan yang relevan dengan data yang akan diteliti.
- c. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- d. Membuka alur wawancara.
- e. Melangsungkan alur wawancara.
- f. Menkonfirmasi hasil wawancara dan mengakhirinya.
- g. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan.
- h. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang diperoleh.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan wawancara yaitu:

- a. Berpakaian sederhana dan rapi
- b. Sikap rendah hati
- c. Sikap menghormati kepada responden
- d. Ramah serta sopan dalam bersikap, berucapan dan efisien dalam pemilihan kata.
- e. Sikap yang pengertian terhadap responden dan netral.
- f. Bersikap seolah-olah setiap responden yang kita hadapi selalu ramah dan menarik.
- g. Sanggup menjadi pendengar yang baik.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan merupakan wawancara terstruktur. Karena sebelum ke lapangan peneliti sudah mempersiapkan pedoman wawancara yang berupa susunan daftar pertanyaan yang ditunjukkan kepada informan yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter melalui program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggol. Adapun informan yang dipilih, yakni:

- a. Kepala sekolah MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggol.
 - b. Koordinator Program TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggol.
 - c. Guru TPQ dan Pasca TPQ MTs Plus Burhanul Hidayah
 - d. Beberapa siswa MTs Plus Burhanul Hidayah.
- c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui sebuah dokumen. Dimana, Dokumen ialah sebuah catatan yang berisi pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang ataupun sebuah Lembaga untuk suatu keperluan pengujian sebuah peristiwa ataupun menyajikan secara akunting. Dimana dokumen ini bisa berupa rekaman, arsip data base, surat, foto, dan benda-benda peninggalan yang berkaitan dengan suatu peristiwa. Dokumen juga berguna sebagai sumber data, bukti,

dan sebagai bahan untuk membuka kesempatan baru untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki. Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda mati yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktifitas tertentu.

Peneliti dapat mengumpulkan data untuk penelitian melalui dokumentasi. Dimana bisa didapatkan melalui pengambilan foto saat pelaksanaan program TPQ dan Pasca TPQ, pengambilan foto bukti/media kegiatan TPQ dan Pasca TPQ, dan juga pengambilan foto data-data siswa MTs plus Burhanul Hidayah.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif tidak sama dengan analisis kuantitatif dimana metode prosedurnya sudah pasti dan jelas. Ketajaman analisis data kualitatif ini tergantung kepada sang peneliti, dan juga walaupun penelitian kualitatif tidak menggunakan teori secara pasti sebagaimana kuantitatif, tetapi keabsahan dan kevalidannya juga diakui sejauh peneliti masih menggunakan kaidah-kaidah penelitian. Menurut patto dalam Kristi poerwandari, yang harus diingat setiap peneliti adalah bagaimanapun analisis dilakukan, peneliti wajib memonitor dan melaporkan proses dan prosedur-prosedur analisisnya sejujur dan selengkap mungkin.⁴². Terdapat beberapa langkah dalam analisis data, diantaranya yaitu:

⁴²Siyoto, Op. Cit., 122

a. Reduksi data

Pada langkah reduksi data, peneliti melakukan seleksi data, memfokuskan data pada permasalahan yang dikaji, melakukan penyederhanaan agar data lebih mudah dipahami oleh pembaca. Didalam langkah ini peneliti harus memilih mana yang benar-benar data dan yang termasuk kesan pribadi. Jadi harus mengutamakan yang benar-benar data. penelitian juga mengkategorikan mana yang data penting dan data yang kurang penting, hal ini dilakukan untuk memperkuat tafsiran terhadap hasil analisis data

b. Display data

Menurut Miles dan Huberman, Display data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan,⁴³ langkah ini dilakukan dengan cara menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun sehingga mudah dalam penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.

Dalam Penyajian data biasanya dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan. Pada tahap ini peneliti berupaya sesuai dengan pokok permasalahan yang diawali dengan pengkodean pada setiap sub-pokok permasalahan.

⁴³ Siyoto, Op. Cit., 123

c. Kesimpulan dan verifikasi

Setelah melalui langkah reduksi data dan display data, langkah terakhir yakni, menarik kesimpulan dan verifikasi terhadap kesimpulan yang dibuat. Kesimpulan ini merupakan jawaban dari masalah yang diteliti, untuk valid atau tidaknya kesimpulan, maka diperlunya verifikasi. Verifikasi adalah upaya membuktikan kembali benar atau tidaknya kesimpulan yang di buat, atau sesuai tidaknya kesimpulan dengan kenyataan. Verifikasi dapat dilakukan dengan pengecekan ulang. Apabila hasil pengecekan ulang sama dengan hasil kesimpulan, maka kesimpulan tersebut tidak sama dengan kenyataan yang telah di cek ulang, maka kesimpulan tersebut tidak terverifikasi. Itu sebabnya harus diadakan penelitiann ulang.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan untuk menemukan temuan atau hasil-hasil penelitian yang absah, peneliti menggunakan teknik membercheck, tujuan membercheck yaitu untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diperoleh dari pemberi data atau informan, sehingga informasi yang akan dituliskan dalam laporan penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan.⁴⁴

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Elfabeta, 2007)

H. Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik tentunya terdapat beberapa langkah dalam pelaksanaannya, diantaranya:

a. Memilih masalah

Dalam memilih suatu masalah yang akan diteliti, peneliti berawal dari suatu fenomena yang sering terjadi, yakni semakin banyaknya kenakalan remaja yang sering terjadi walaupun dengan diterapkannya kurikulum 13 dimana fokus kurikulum tersebut ialah sikap kasus kenakalan remaja ini tidak kunjung reda dimana menurut laman KPAI kenakalan remaja ini mengalami kenaikan walaupun secara fluktuasi. Di salah satu sekolah di Sidoarjo, yakni MTs Plus Burhanul Hidayah memiliki cara khusus dalam menyelesaikan fenomena tersebut dengan membuat program khusus sekolah yakni penerapan TPQ dan Pasca TPQ untuk semua siswa

b. Studi pendahuluan

Sebelum memulai menulis sebuah laporan penelitian, peneliti mencari informasi terlebih dahulu, yang berkaitan dengan masalah, agar permasalahan tersebut jelas kedudukannya.

Dalam hal ini peneliti banyak mencari informasi kepada bapak kepala madrasah selaku yang bertanggung jawab atas pelaksanaan program TPQ dan Pasca TPQ tersebut.

c. Merumuskan masalah

Supaya sebuah penelitian dapat dilaksanakan dengan baik, maka ditulislah rumusan masalah, agar nantinya lebih jelas apa yang harus diteliti, dengan menggunakan apa, dimana penelitiannya, serta kapan dan bagaimana prosedur penelitiannya. Hal ini dilakukan peneliti sebelum peneliti melakukan peneliti ke lokasi tersebut, untuk mempersiapkan agar penelitian dapat berlangsung dengan lancar.

d. Memilih pendekatan

Pendekatan adalah metode atau cara yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitiannya. Dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dikarena penelitian ini dikira lebih sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

e. Menentukan variabel dan sumber data

Langkah ini ditujukan untuk menjawab dua pertanyaan yaitu apa yang akan diteiti, dan darimana data itu diperoleh. Dalam menentukan variable dari penelitian, peneliti menentukan untuk meneliti tentang penerapan program TPQ dan Pasca TPQ ini, apakah dengan adanya program tersebut siswa bisa mendapatkan Pendidikan karakter, sehingga membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Dan data yang akan diambil terfokus seputaran dari lingkungan sekolah MTs Plus Burhanul Hidayah.

f. Menentukan dan menyusun instrument

Instrument dibutuhkan untuk menentukan dengan apa data penelitian tersebut didapatkan. dalam menentukan instrument

penelitian ini, peneliti menyesuaikan dengan data apa yang diteliti, yakni tentang pelaksanaan program TPQ dan Pasca TPQ maka instrument yang digunakan paling utama adalah menggunakan observasi, selanjutnya bisa menggunakan wawancara dan dokumentasi.

g. Mengumpulkan data

Setelah menentukan instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data. selanjutnya peneliti mengumpulkan data sebanyak-banyaknya yang nantinya akan dianalisis agar datanya lebih padat. Dimana datanya bisa berupa data primer ataupun sekunder.

h. Analisis data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis. Untuk data-data yang kurang valid bisa dibuang agar tidak mengganggu data yang sudah valid.

i. Menarik kesimpulan

Didalam kesimpulan ini dibutuhkan kejujuran peneliti, karena kesimpulan dari suatu penelitian harus sama (valid) dengan kenyataan atau data yang telah diperoleh.

j. Menulis laporan

Langkah terakhir dalam penelitian adalah penulisan laporan hasil penelitian, agar nantinya bisa diketahui orang lain, dan menjadi pengetahuan baru bagi pembacanya.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. PAPARAN DATA

1. Sejarah Madrasah Tsanawiyah Plus Burhanul hidayah Jenggot

Lembaga MTs Plus Burhanul Hidayah termasuk Lembaga yang dibawah naungan Yayasan Pondok pesantren Burhanul Hidayah. Sekolah inipun terbilang sekolah yang masih muda, dimana sekolah ini didirikan pada tahun 2005. dengan nama Madrasah Tsanawiyah plus Burhanul Hidayah. Dimana nama Mts plus Burhanul Hidayah sendiri berarti sekolah yang ditambah dengan Yayasan pondok pesantren burhanul hidayah itu sendiri. Latar belakang belakang didirikan madrasah ini karena K.H Sonhaji (Pendiri Pondok pesantren Burhanul Hidayah) melihat kehidupan anak-anak secara global yang mana mereka berhenti mengaji pada usianya 12 tahun keatas. Dengan alasan itulah beliau berkeinginan membangun sebuah Lembaga formal sehingga bisa mengatasi permasalahan itu.

Pada awal berdiri sampai saat ini, Mts ini telah dua kali berganti 2 kepala sekolah, yakni pada tahun 2005-2017 Kepala sekolah Madrasah pertama diampu oleh H. Fathoni S.pd M. pd, kemudian tahun 2018 sampai sekarang dilanjutkan Wahid Hasyim, SPd. I

Mts Plus burhanul hidayah ini berlokasi di jalan nusa indah jenggot RT 01 RW 01 Desa Jenggot, Kec. Krembung. Sidoarjo

2. Visi dan Misi MTs Plus Burhanul Hidayah

1. Visi Madrasah

Terbentuknya MTs Plus Burhanul Hidayah yang berakhlaqul karimah dan berilmu tinggi

2. Misi Madrasah

Membantu masyarakat membentuk anak yang:

1. Taat kepada Allah SWT.
2. Berakhlaqul Karimah.
3. Peduli kepada social masyarakat
4. Mejunjung tinggi nilai-nilai pengetahuan dan teknologi.

3. Sruktur Organisasi

Struktur Pengurus Yayasan

Ketua : H. M. Sunhaji, M. Pd

Struktur Organisasi MTs Plus Burhanul Hidayah

Kepala Sekolah : Wahid Hasyim, S. Pd.I

Bendahara : Nurul Aini

Waka Kurikulum : Lis Sholihati Iftiyah, S. Pd.

Waka Kesiswaan : Indri Yanti, S. Pd.

Waka Sarpras : Mukhlis Haris Al Amin, S Pd.I

Kepala Tata Usaha : Nurul Aini

4. Sarana dan Prasarana

Berikut ini beberapa sarana Prasarana yang ada di MTs Plus Burhanul Hidayah:

- a. Perpustakaan
- b. UKS
- c. Laboratorium IPA
- d. Laboratorium Komputer
- e. Ruang Bimbingan Konseling
- f. Mushola
- g. Kantin
- h. Koperasi Siswa
- i. Aula

B. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh peneliti dari lapangan yang merupakan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana berkaitan dengan “Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan Karakter siswa Mts Plus Burhanul Hidayah Jenggot, maka peneliti mencari data dengan semaksimal dan seobjektif mungkin dengan terjun secara langsung dan mendalam untuk memperoleh data-data yang ada.

Peneliti dalam mencari data dilakukan secara langsung, dimana sang peneliti kesana untuk kedua kalinya, dikarenakan peneliti pernah disana untuk pertama kali bukan sebagai peneliti tapi sebagai siswa yang pernah melaksanakan program tersebut. Dan untuk kali kedua kesana yakni sebagai seorang peneliti, dimana peneliti dalam penelitian ini berupaya bersikap objektif dan menghilangkan sifat tendensi yang ada. Dimana saat itu peneliti datang secara langsung ke sekolah untuk

mengumpulkan data secara langsung dengan melakukan observasi, selain itu juga untuk menambah data yang ada maka peneliti melakukan beberapa wawancara yang dilakukan dengan tatap muka secara langsung walaupun para murid banyak pulang dikarenakan pandemi Covid-19, tetapi masih ada yang tetap tinggal di pondok pesantren karena beberapa alasan. Walaupun begitu dalam proses wawancara tersebut tetap menggunakan protocol Kesehatan yang dianjurkan pemerintah, dan sebagian lagi wawancara dilakukan secara daring dengan via Whastapp, dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan sekarang ini untuk melakukan wawancara secara langsung namun semua itu tidak mengurangi keabsahan dan keakuratan data yang ada.

Peneliti memfokuskan permasalahan penelitian ini, antara Pelaksanaan Program TPQ dan Pasca TPQ dan Langkah-langkah pembentukan Karakter melalui TPQ dan Pasca TPQ. Adapun data-data penelitian ini, sebagai berikut:

1. Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ di Mts Plus Burhanul Hidayah dalam menanamkan nilai karakter pada siswa.

Program TPQ dan Pasca TPQ ini dilaksanakan di Mts Plus Burhanul Hidayah Jenggot. Walaupun begitu kegiatan ini bukan sesuatu yang baru dilakukan, dikarenakan program ini telah ada semenjak sekolah ini didirikan yakni pada tahun 2005 hal ini berdasarkan Pernyataan dari Bapak Kepala sekolah Mts Plus burhanul Hidayah:

“Program ini sudah ada saat awal sekolah ini didirikan, dimana saat berdirinya sekolah ini, yakni pada tahun 2005 atas keinginan pengasuh ponpes burhanul hidayah. Yakni Bapak K.H. Sonhaji dimana beliau berkeinginan ponpes ini memiliki lembaga formalnya, dimana diharapkan dengan adanya Lembaga formal ini (sekolah) anak-anak bisa diajak mengaji lagi melalui program ini. Dan dengan adanya program ini menjadikan nilai plus yang ada sekolahan sini”.⁴⁵

Untuk pelaksanaan TPQ dan Pasca TPQ ini dimulai pukul 06.30 WIB sampai pukul 08.15 WIB sehingga para siswa disuruh datang lebih awal untuk mengikuti kegiatan tersebut. lalu dilanjutkan proses KBM yang ada disekolah. Hal tersebut diungkapkan oleh Bu Lis selaku Waka Kurikulum Mts Plus Burhanul Hidayah:

“TPQ dan Pasca TPQ ini merupakan program yang ada di sekolah ini, yang wajib diikuti oleh semua siswa. Untuk pelaksanaan sendiri TPQ dan Pasca TPQ ini dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB dimana awal kegiatan ini dimulai dengan para siswa melakukan sholat dhuha setelah itu mereka akan berbaris dilapangannya menurut kelasnya masing-masing dengan membaca surah pendek, dan doa-doa, setelah 30 Menit atau pukul 07.00 WIB dilanjutkan dengan para siswa masuk ke kelas sampai jam 08.15 WIB”.⁴⁶

Berdasarkan Wawancara Diatas Bahwasanya Peneliti dapat menyimpulkan bahwa program ini dimulai sebelum KBM dimulai. Dimana kegiatan dimulai saat pukul 06.30 WIB untuk 15 Menit awal para siswa disuruh untuk melaksanakan sholat dhuha, lalu pada pukul 06.45 WIB para siswa berkumpul

⁴⁵ Wawancara Kepada Pak Wahid pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.11 WIB

⁴⁶ Wawancara Kepada Bu Lis pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 12.43 WIB

dilapangan sekolah sesuai dengan kelas mereka masing-masing, lalu para ustad/ustadzah menyuruh membaca surah-surah pendek, dan doa-doa pendek secara serempak / murajaah materi dikompetensi kelas masing-masing. Lalu bagi siswa yang telat datang itu diberi hukuman berupa ia akan berdiri didepan kelasnya masing-masing selama dilapangan. Hal itu diungkapkan oleh ustad Ni'am selaku ustad di TPQ dan Pasca TPQ:

*“Kalau ada siswa yang melanggar ya kita ingatkan atau hukum seperti itu mas, dan Kalau guru-guru disini sih biasanya memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan siswa. Kalau murid telat kita hukum dengan berdiri didepan kelas walaupun dengan alasan apapun ia terlambat, ini akan menimbulkan sikap tanggung jawab, dan disiplin kepada siswa. dan kalau siswa ramai kita suruh berdiri didepan kelas, dan untuk siswa yang mengantuk maka kita suruh untuk wudhu dahulu”.*⁴⁷

Pada pukul 07.00 WIB para siswa beralih ke ruang kelas masing-masing sesuai dengan kelasnya. Di kelas ini siswa difokuskan dalam pembelajaran qur'an dan dalam pelaksanaannya juga disisipkan pembelajaran akhlaq, adab seorang siswa terhadap guru seperti mereka berbicara dengan guru menggunakan Bahasa jawa halus, dan mencium tangan guru Ketika bersalaman.

Untuk tujuan kegiatan TPQ dan Pasca TPQ ini selain untuk pembelajaran quran dan menghafal doa-doa pendek, juga

⁴⁷ Wawancara Kepada Ustad Ni'am pada tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 09.28 WIB

mempunyai tujuan utama lain yakni membentuk karakter siswa menjadi lebih baik dan islami sehingga siswa bisa mengamalkannya ilmunya dengan baik. Hal tersebut diungkapkan oleh Ustad Anwar selaku ketua TPQ dan Pasca TPQ:

*“sebenarnya tujuan utama dalam TPQ dan Pasca TPQ ini bukan hanya mengajarkan para siswa untuk bisa membaca Al-Quran saja, kalau seperti itu semua juga orang bisa. tetapi esensi utama ialah membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Sehingga ia bisa mengamalkannya ilmunya dengan baik, dikarenakan sekarang banyak orang yang berbicara A tetapi perilakunya B”.*⁴⁸

Bu Indri selaku Waka kesiswaan mengungkapkan bahwa dengan adanya kegiatan TPQ dan Pasca TPQ ini. para siswa juga diajarkan kesopanan pada yang lebih tua, dan adab terhadap guru dimana hal ini merupakan hal yang cukup langkah untuk anak muda pada saat ini.

*“kebanyakan siswa sini awal masuk, belum tau adab seorang murid terhadap guru, setelah melaksanakan kegiatan ini alhamdulillah mereka kalau jalan perpapasan dengan guru-guru mereka membungkuk. Kan sekarang jarang mas kalau kita lihat anak-anak muda yang diajari seperti ini. tentunya upaya ini kita lakukan secara perlahan-lahan pada siswa dan selalu kita ingatkan.”*⁴⁹

Dengan melaksanakan program ini setiap hari, maka diharapkan karakter disiplin, sopan akan melekat pada siswa.

Hal tersebut dikemukakan oleh Kepala sekolah, yaitu Pak Wahid mengungkapkan:

⁴⁸ Wawancara Kepada Ustad Anwar pada tanggal 14 Agustus 2020 Pukul 08.20 WIB

⁴⁹ Wawancara Kepada Bu Indri pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.38 WIB

*“Dalam Program ini kami melaksanakannya setiap hari atau lebih tepatnya sebelum KBM dimulai. Dan untuk pendidikan Karakter pada program ini tentunya ada, disini para siswa kita ajarkan untuk senantiasa bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan disiplin terhadap waktu. Dan itulah alasan kenapa kami melaksanakan program ini setiap hari supaya siswa terbiasa dengan perilaku Disiplin, dan sopan agar senantiasa melekat dan diingat oleh siswa”.*⁵⁰

Pendapat tersebut juga hampir sama dengan apa yang

dikemukakan oleh Rifqi Firman Ghani, seorang siswa pindahan yang sekarang dikelas 8A MTs Plus Burhanul Hidayah.

*“saya senang mas dengan adanya program mengaji ini, karena disekolah saya dulu tidak ada program ngajinya seperti ini. tapi kadang saya merasakan capek juga mas, karena sekolahnya masuknya lebih pagi dari sekolah lain, dan tiap hari juga kita disuruh deres qur’an untuk buku monitoring mas, itu juga lumayan minimal kita harus dapat setengah atau satu juz perharinya, tapi disatu sisi juga senang untuk melatih saya menjadi pribadi yang disiplin”.*⁵¹

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menemukan bahwa Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan TPQ dan Pasca TPQ itu sendiri yaitu:

- a. Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai Program sekolah yang bukan hanya melatih atau mengajari siswa untuk bisa mengaji saja, tetapi juga membentuk karakter siswa, dimana para siswa yang sebelumnya tidak atau kurang mengetahui tentang akhlaq, moral, dan adab, kemudian

⁵⁰ Wawancara Kepada Pak Wahid pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.11 WIB

⁵¹ Wawancara Kepada Rifqi Firman G. pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.55 WIB

mereka menjadi tahu dan paham dengan akhlaq, moral, dan adab yang ada.

- b. Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai tempat untuk membina karakter para siswa. Dalam hal ini para Ustad/Ustadzah melakukan pembinaan akhlaq terhadap para siswa sebagai tanggung jawab seorang guru secara kelembagaan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.
- c. Program TPQ dan Pasca TPQ memberikan pengalaman baru kepada siswa tentang jenjang untuk mempelajari Qur'an. Yang mana para siswa akan masuk ke kelas dasar dahulu lalu jika mereka lulus kompetensi yang ada, maka ia bisa naik kelas yang lebih tinggi. Untuk program ini sendiri memiliki 3 jenjang, yakni
 - 1) Program TPQ,
 - 2) Pasca TPQ Program Diniyah (PTPD), dan
 - 3) Pasca TPQ Program Tahfid (PTPT)

Yang mana tiap jenjang memiliki fokusnya masing-masing, untuk TPQ ini fokus pada membaca quran, menghafal doa-doa pendek dan surah-surah pendek, setelah lulus Program TPQ siswa bisa memilih untuk ikut PTPT atau PTPD. Dan PTPD sendiri fokus mempelajari ilmu alat dan kitab-kitab kuning, dan untuk PTPT ini fokus untuk menghafal 30 juz quran.

- d. Dalam membentuk karakter siswa di MTs Plus Burhanul Hidayah, menggunakan metode pembiasaan sehingga para siswa dituntut mengikuti prosedur yang ada, jika mereka melanggar maka akan diberi hukuman dalam artian mendidik. sehingga jika para siswa melakukannya setiap hari maka akan senantiasa diingat siswa dan menjadi sebuah karakter baik pada siswa tersebut, senada dengan pernyataan dari kemendiknas bahwa jika suatu sikap atau perilaku dilakukan berulang-ulang, jika menjadi sebuah kebiasaan, dan jika dipelihara dan di jaga maka menjadi sebuah karakter.

Adapun sumber dokumen atau teks yang digunakan dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ untuk jenjang TPQ adalah Buku jilid Qira'ati 1 sampai 6, juz 27, Al-Quran, Gharib, dan Tajwid Dan untuk jenjang PTPT berupa kitab ilmu alat dan Kitab kuning. Dikarenakan dalam Yayasan ponpes ini menggunakan metode Qira'ati dalam membaca al-qur'an.

2. Nilai-nilai Karakter yang ada dalam Program TPQ dan Pasca TPQ

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber, nilai-nilai karakter yang ada dalam Program TPQ dan Pasca TPQ adalah sebagai berikut:

- a. Nilai Religius

Nilai religius merupakan nilai yang terkandung dalam sila pertama Pancasila sehingga menjadi utama yang ditanamkan melalui Program ini. dengan mengikuti program ini para siswa diajak untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT di setiap tingkah lakunya, hal tersebut diutarakan Ustad Anwar selaku Kepala TPQ dan Pasca TPQ.

*“Ada mas, yaitu menghafal doa-doa pendek, dikarenakan menghafal doa itu bagus, jadi para siswa tau doa-doa dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, sehingga mereka bisa mengamalkannya disetiap aktivitasnya. Dengan mengamalkannya setiap hari, mereka juga akan senantiasa ingat dengan kepada Allah SWT. Dengan ingat kepada Allah maka kita akan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. sehingga kalau kita mau berbuat jelekpun kita akan takut”.*⁵²

Dari ungkapan Ustad Anwar tersebut dapat difahami bahwa salah satu penyebab degradasi akhlaq ialah kurangnya impelementasi nilai-nilai religious, sehingga perlunya implementasi nilai-nilai religious dalam semua keseharian individu siswa. sedangkan untuk siswa sendiri mendekatkan diri kepada Allah dalam proses menuntut ilmu mempunyai esensi tersendiri bagi mereka, seperti yang diungkapkan oleh Ustad Jinni:

*“iya mas, diawal kegiatan ini kita melaksanakan sholat dhuha dulu, lalu mengaji. Kalau alasannya sendiri kata ustad (Ketua Yayasan) supaya dalam dumudahkan dalam menuntut ilmu dan supaya barokah”.*⁵³

⁵² Wawancara Kepada Ustad Anwar pada tanggal 14 Agustus 2020 Pukul 08.20 WIB

⁵³ Wawancara Kepada Ustad Jinni pada tanggal 30 Agustus 2020 pukul 19.43 WIB

Berdasarkan data tersebut, maka peneliti menemukan indikator dari nilai religious dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ adalah sebagai berikut: 1) Beriman dan bertaqwa kepada allah, 2) mencintai Al-Qur'an, 3) Menjauhi perbuatan yang melanggar nilai dan norma agama.

b. Nilai jujur

Nilai jujur yang terdapat dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ ini ditanamkan kepada siswa, dimana para siswa akan diberi tugas berupa membaca qura'an dirumah setelah mereka membaca mereka harus menulis di buku kontrol. Dengan begitu siswa dilatih untuk senantiasa bersikap jujur terhadap apa yang dia baca. Hal tersebut diungkapkan oleh Yoga Aditya Firmansyah:

*“Iya mas, kita juga ditugaskan untuk taddarus qur'an kalau dirumah, dan kita juga harus menulis berapa halaman kita membacanya di buku kontrol itu”.*⁵⁴

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ustad Ni'am:

*“buku kontrol itu fungsinya memantau apakah para siswa itu tadarus dirumah atau tidak, dan orang tua juga iku andil juga mas untuk pengawasannya, sehingga guru dan orang tua bisa saling kerjasama dalam mengawasi anak. Sehingga kita tahu apakah benar anak ini taddarus dirumah atau tidak”.*⁵⁵

Dengan diberikan pengawasan 2 sisi pada siswa, itu membuat tindakan preventif untuk siswa berbuat curang.

⁵⁴ Wawancara Kepada Yoga Aditya F. pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 11.15 WIB

⁵⁵ Wawancara Kepada Ustad Ni'am pada tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 09.28 WIB

sehingga mereka juga berupaya untuk taddarus dirumah dan megikuti aturan yang ada.

Dalam proses pembentukan karakter yang jujur, maka perlunya sebuah usaha dan pembiasaan untuk siswa agar senantiasa perilaku tersebut terpatri disanubari mereka, dimana yang diungkapkan Reza siswa kelas 9A:

“Gimana mas ya, kalau melakukan itu sih. Pernah, saat diawal-awal kelas 1 dulu, tapi alhamdulillah sekarang bisa istiqomah dan menulis buku control sesuai dengan yang saya baca.”⁵⁶

“mungkin alasannya dulu karena belum terbiasa untuk membaca al-Qur’an setiap hari, jadi masih terasa berat.”⁵⁷

Berdasarkan paparan data diatas menemukan indicator dari nilai jujur dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus burhanul Hidayah, adalah sebagai berikut: 1) secara tekun tadarrus dirumah 2) menulis buku kontrol sesuai dengan keadaan

c. Disiplin

Dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ juga ditanamkan sifat disiplin dimana mereka disuruh untuk datang lebih pagi yakni pukul 06.30 WIB setiap hari untuk mengikuti Program ini. hal tersebut diungkapkan oleh Rifqi Firman Ghani salah satu siswa pindahan yang sekarang duduk di kelas 8A:

“kalau disekolah lama sekolah masuk pukul 06.45 WIB, tetapi kalau disini kita masuk lebih pagi yakni

⁵⁶ Wawancara Kepada Moh. Rizki Reza Fuadi pada tanggal 6 September 2020 Pukul 11.00 WIB

⁵⁷ Wawancara Kepada Moh. Rizki Reza Fuadi pada tanggal 6 September 2020 Pukul 11.00 WIB

*pukul 06.30 WIB jadi untuk berangkatnya harus sebelum pukul itu, dan untuk yang datang terlambat sendiri biasanya dihukum berdiri didepan barisan kelas masing-masing saat dilapangan. Dan mungkin untuk perbedaanya antara sekolah yang ada program ini dengan yang tidak yakni terletak pada kedisiplianannya mas, seperti saat kita dilapanganpun harus berjejer lurus rapi sesuai kelasnya masing-masing. Dan yang paling penting disini itu disiplin waktu, jadi jam segini harus selasai shalat dhuha, jam ini kumpul dilapangan, jam ini harus segera masuk ke kelas ngaji masing-masing”.*⁵⁸

Dengan melaksanakan setiap kegiatan sesuai waktu yang ditentukan akan mengajarkan siswa akan pentingnya kedisiplinan waktu. Para siswa pun terlihat sangat antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini. ada beberapa siswa juga yang bahkan sudah ada di musholla pada pukul 06.20 WIB menunggu kegiatan ini dimulai. Tidak hanya itu dalam proses pembelajarannya siswa terlihat rapi dengan menggunakan songkok hitam. Hal itu diungkapkan oleh Jauhari ahmad Q. siswa kelas 7A:

*“untuk songkoknya sendiri ini merupakan aturan dari sekolah dimana siswa diwajibkan memakainya walaupun saat proses pembelajaran”.*⁵⁹

Disetiap kegiatan pastilah ada seorang siswa yang melanggar peraturan seperti yang diungkapkan oleh ustad Ni’am selaku ustad di TPQ dan Pasca TPQ:

“Kalau ada siswa yang melanggar ya kita ingatkan atau hukum seperti itu mas, dan Kalau guru-guru disini sih biasanya memberikan hukuman sesuai

⁵⁸ Wawancara Kepada Rifqi Firman G. pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.55 WIB

⁵⁹ Wawancara Kepada Jauhari Ahmad Q. pada tanggal 6 September 2020 Pukul 11.15 WIB

*dengan kesalahan siswa. Kalau murid telat kita hukum dengan berdiri didepan kelas walaupun dengan alasan apapun ia terlambat, ini akan menimbulkan sikap tanggung jawab, dan disiplin kepada siswa. dan kalau siswa ramai kita suruh berdiri didepan kelas, dan untuk siswa yang mengantuk maka kita suruh untuk wudhu dahulu”.*⁶⁰

Dengan adanya sebuah hukuman bisa dianggap sebuah tindakan preventif atau Pendidikan karakter kepada siswa agar siswa tidak melanggar peraturan dan mengulangi kesalahan yang sama dan akan membuat siswa senantiasa mengikuti sebuah aturan yang ada.

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan indikator dari nilai kedisiplinan dalam program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah adalah sebagai berikut: 1) mengikuti urutan kegiatan secara runtut dan tepat waktu 2) tidak meunggu perintah guru untuk setiap kegiatan selanjutnya.

d. Gemar Membaca

Dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus burhanul Hidayah juga dinamkan sikap gemar membaca terhadap al-qur'an dan mencintai al-qur'an. Hal itu berupa membacanya tiap hari. Hal tersebut diungkapkan oleh salah satu siswa kelas 8A, yakni Yoga Aditya firmansyah:

“kalau dulu mas, saya jarang deres qur'an karena males juga, tetapi alhamdulillah sekarang jadi tiap hari deres. Ya karena ada tugas deres dirumah itu, jadinya harus dipaksa untuk baca qur'an. Awalnya

⁶⁰ Wawancara Kepada Ustad Ni'am pada tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 09.28 WIB

*masih berat mas tapi alhamdulillah sekarang sudah istiqomah baca al-quran walaupun tidak disuruh”.*⁶¹

Dengan dilakukan kegiatan wajib membaca tiap hari akan menumbuhkan sikap gemar membaca pada siswa walupun saat pertama kali sukar dilakukan dan perlunya sebuah paksaan, tetapi jika prosedur ini dilakukan secara terus akan menjadi sebuah aktivitas baru siswa, dan cinta Al-Qur'an. Dimana senada dengan apa yang diungkapkan Ustad Anwar:

*“Tentunya tidak mudah mas, dalam mendidik anak. Kadang kita perlu sebuah paksaan dalam mendidiknya. Walaupun kita tahu itu juga berat untuk mereka tetapi juga demi kebaikan mereka kelak”.*⁶²

Sedangkan menurut Jauhari Ahmad Qolbi siswa kelas 7A mengungkapkan tentang adanya program ini:

*“Dengan adanya program ini membantu kami mas, untuk siswa yang belum pandai mengaji dan program ini sangat membantu teman-teman lain yang belum lancar dalam membaca Qur'an”.*⁶³

Berdasarkan paparan data diatas, peneliti menemukan indikator dari nilai sifat Gemar membaca di MTs Plus Burhanul Hidayah adalah sebagai berikut: 1) Istiqomah dalam membaca Al'Qur'an 2) memuliakan Al-Qur'an.

⁶¹ Wawancara Kepada Yoga Aditya F. pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 11.15 WIB

⁶² Wawancara Kepada Ustad Anwar pada tanggal 14 Agustus 2020 Pukul 08.20 WIB

⁶³ Wawancara Kepada Jauhari Ahmad Q. pada tanggal 6 September 2020 Pukul 11.15 WIB

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ

Program TPQ dan Pasca TPQ ini menjadi salah satu program yang ada di MTs Plus Burhanul Hidayah dalam mencapai visi dan misinya. Dan dalam program inipun memiliki factor pendukung. Hal tersebut disampaikan oleh Pak Wahid selaku Kepala Sekolah MTs Plus Burhanul Hidayah:

*“untuk kegiatan TPQ dan Pasca TPQ ini, kami telah menyiapkan alat peraga untuk mengaji, dan buku ngaji untuk siswa yang sesuai kelasnya masing-masing, dari jilid sampai kitab-kitab kuning, dan untuk kelasnya para siswa menggunakan ruang kelas yang ada disekolah”.*⁶⁴

Dimana untuk setiap kegiatan dalam sarana dan prasarana cukup memadai untuk para siswa, sehingga siswa tidak kekurangan kitab atau jilid baru untuk belajar, dan untuk alat praganya sendiri cukup memadai dikarenakan alat praga ini tidak digunakan setiap hari.

Faktor pendukung lain diungkapkan kepala TPQ dan Pasca TPQ Ustad Anwar:

*“Untuk memastikan bacaan para guru selalu sama, yakni bacaan dengan menggunakan metode qiraati, Ustad son (Kepala Yayasan) selalu melakukan rapat untuk ustad/ustadzah untuk melakukan drill kepada ustad/ustadzah setidaknya 1 bulan sekali”.*⁶⁵

⁶⁴ Wawancara Kepada Pak Wahid pada tanggal 22 Agustus 2020 Pukul 10.11 WIB

⁶⁵ Wawancara Kepada Ustad Anwar pada tanggal 14 Agustus 2020 Pukul 08.20 WIB

Dengan melakukan pengedrillan setiap bulan untuk para ustad/ustadzah berguna untuk menjaga bacaan agar sesuai dengan metode Qira'ati yang seharusnya.

Namun adapula beberapa hal yang menjadi faktor penghambat dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ, sebagaimana dituturkan oleh salah seorang ustad pengajar, yakni ustad jinni terkait dengan para murid yang sering mengantuk:

*“kalau kendala dalam kegiatan ini yang sering dijumpai yakni para murid sering mengantuk ditengah-tengah kegiatan mas. Biasanya sih saya suruh dia wudhu atau berdiri didepan kelas sampai ngantuknya hilang”.*⁶⁶

Dalam setiap kelas permasalahan ini yang sering dijumpai di setiap kelas, sehingga bisa mengganggu kegiatan pembelajaran untuk siswa sendiri, dan yang lainnya.

Kendala lain juga diungkapkan oleh ustad ni'am, yakni pengajar TPQ dan Pasca TPQ:

*“beberapa siswa baru itu kadang malu mas, untuk membaca huruf dengan jelas yang sesuai dengan metode qiraati gunakan. Sehingga kita terus mengingatkan hal itu kepada siswa, tetapi selang beberapa waktu mereka pun terbiasa”.*⁶⁷

Adapun kendala yang diungkapkan oleh ustad ni'am dimana hal itu sering dijumpai untuk siswa baru yang menggunakan metode qira'ati. Dikarenakan metode qira'ati

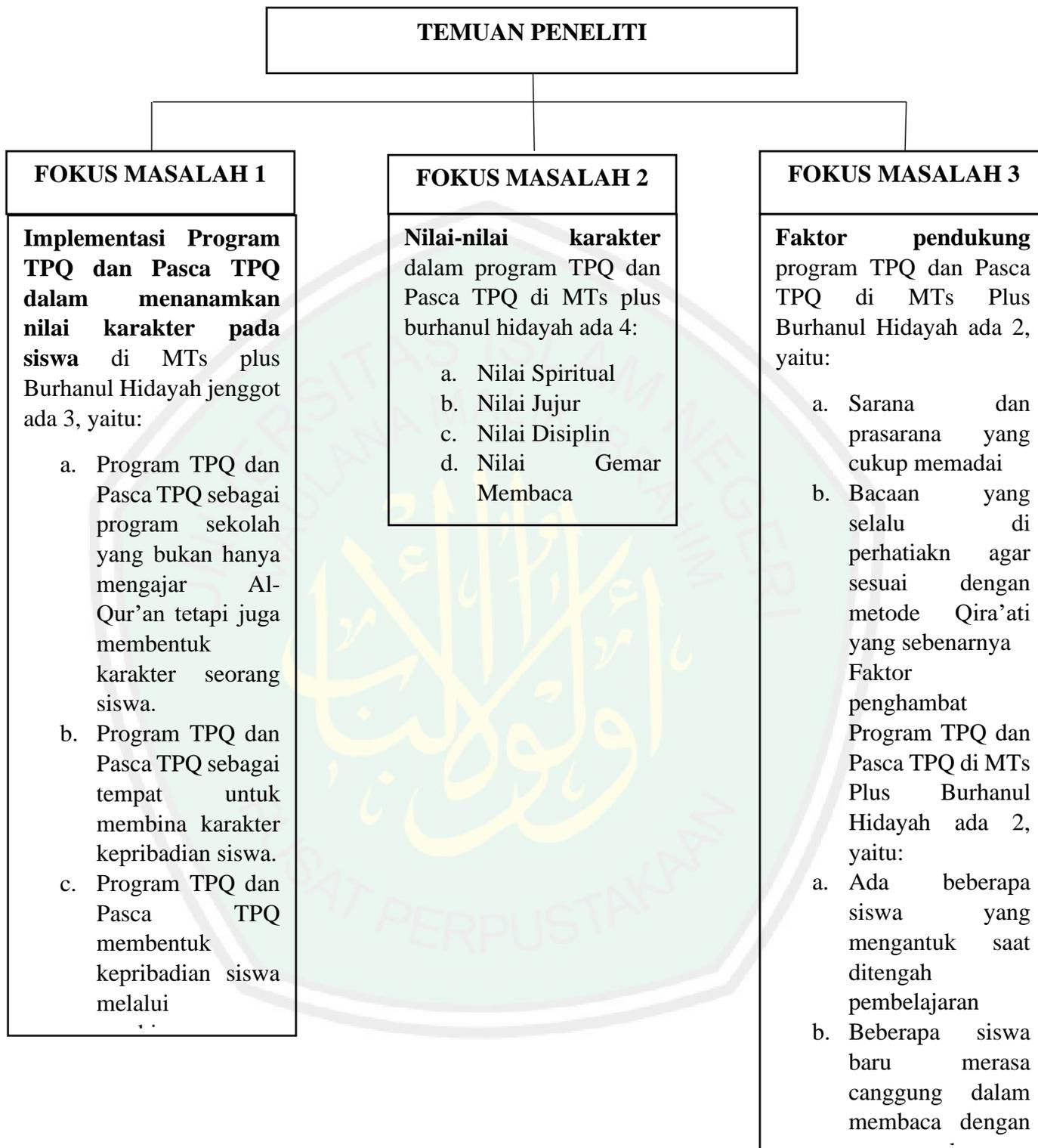
⁶⁶ Wawancara Kepada Ustad Jinni pada tanggal 30 Agustus 2020 Pukul 19.43 WIB

⁶⁷ Wawancara Kepada Ustad Ni'am pada tanggal 25 Agustus 2020 Pukul 09.28 WIB

dalam membacanya dianjurkan dalam pengucapan mahorijul huruf nya jelas, sehingga orang yang tak terbiasa membacanya akan merasa canggung dalam membaca dengan metode ini.

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan yang telah kami uraikan, maka peneliti membuat bagan sebagai berikut sesuai dengan fokus masalah dan hasil temuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami karya ini:





Bagan 4.1

Hasil Temuan Peneliti

Untuk memperjelas tentang nilai-nilai karakter yang terkandung dalam Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah, peneliti membuat table berikut untuk mempermudah pembaca dalam memahaminya:

Tabel 4.1

Fakta Realisasi Nilai-nilai Karakter dalam Program TPQ dan Pasca TPQ

NO.	Nilai	Fakta
1.	Nilai Religius	Para siswa Ketika memulai kegiatan dan setelah kegiatan membaca do'a.
2.	Nilai Jujur	Para siswa disuruh mengisi buku Kontrolnya sendiri sesuai apa yang dibaca.
3.	Nilai Disiplin	Para mengikuti kegiatan sesuai dengan jadwal yang berlaku
4.	Nilai Gemar Membaca	Para siswa taddarus dirumah, menghafal do'a-do'a pendek dan surah-surah pendek.

BAB V

PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dibahas pada bab sebelumnya tentang data-data yang peneliti harapkan, baik data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan data dari hasil observasi. Maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut tentang hasil penelitian.

Pada bab ini peneliti akan memaparkan hasil analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Dibawah ini adalah hasil analisis data yang diperoleh peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

A. Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot dalam menanamkan nilai karakter pada siswa

Pada program sekolah ini menyadari dengan proses pembelajaran sekolah saja belum cukup dalam mendidik siswa terutama pada karakter dan keagamaanya. Maka dari itu muncullah sebuah program TPQ dan Pasca TPQ. Yang mana berfokus dalam hal keagamaan dan perilaku. Senada dengan pernyataan, Ahmad D. Marimba yaitu bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan rohani serta jasmani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian utama.⁶⁸ Maka dalam pendidikan peserta didik diharapkan dapat tumbuh dengan sehat, kategori kata sehat ini yakni, sehat secara intelektual, emosional, dan spiritualnya.

Untuk kegiatan ini dilaksanakan setiap hari, lebih tepatnya pada pagi hari atau sebelum KBM. Dimana semua siswa diwajibkan untuk

⁶⁸ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), Hlm 84

mengikuti kegiatan ini, dan untuk kegiatannya sendiri dibagi menjadi 3 sesi dimulai dari pukul 06.30 WIB siswa disuruh untuk berkumpul untuk melaksanakan shalat dhuha sampai pukul 06.45 WIB setelah itu siswa berkumpul pada dilapangan sekolah untuk membaca surah-surah dan doa-doa pendek sesuai dengan kelas masing-masing sampai pukul 07.00 WIB setelah itu siswa masuk ke kelas mengajinya masing-masing sampai pukul 08.15 WIB.

Untuk tiap pergantian sesi ini sekolahan menggunakan bel sekolah sebagai pertanda pergantian sesinya, dengan penggunaan bel ini sebagai stimulus buatan dan dikombinasikan pada stimulus alami yakni mengikuti aktivitas, yang mana jika stimulus buatan ini dikombinasikan dengan stimulus alami dan dilakukan berkali-kali maka dapat menghasilkan stimulus respon yang sama dengan stimulus alami. sehingga tujuan dari tiap pergantian sesi ini agar para siswa bisa merespon suara bel sebagai tanda persiapan mengikuti aktivitas selanjutnya sehingga para siswa tidak menunggu instruksi dari guru lagi. dimana dengan penggunaan teori Classical Conditioning dari Ivan Pavlov⁶⁹ ini diharapkan tumbuhnya perilaku yang disiplin pada pribadi siswa.

Untuk kegiatan awal yakni pukul 06.30 WIB para siswa berkumpul di mushola sekolah untuk melaksanakan shalat dhuha bersama-sama sebagai kegiatan awal ini diharapkan sebagai pintu berkah kepada siswa agar mendapatkan ilmu yang bermanfaat. Dengan melaksanakan shalat dhuha sebelum memulai kegiatan atau berdo'a sebelum dan sesudah

⁶⁹Ambar, *Teori Operant Conditioning B.F Skinner – Konsep*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-operant-conditioning-b-f-skinner>, (diakses pada 9 September pukul 9.43 WIB)

melaksanakan sebuah kegiatan itu akan mengajarkan kepada siswa bahwa setiap perbuatan harus senantiasa mengingat Allah SWT supaya mendapatkan ridha dari Allah SWT. Dengan ini para siswa itu diajarkan dan ditanamkan nilai religious. setelah selesai shalat dhuha para siswa lalu berkumpul di lapangan sesuai dengan kelasnya masing-masing, ini dimulai pukul 06.45 WIB sampai 07.00 WIB. Dan untuk siswa yang terlambat datang atau baru masuk akan mendapat hukuman atau *Positive Punishment* yakni berupa berdiri didepan kelas ini, dengan hukuman ini bertujuan untuk melemahkan perilaku dengan menyajikan stimulus aversif segera setelah terjadinya perilaku. Sehingga dalam teori dari B.F Skinner yakni teori *Reinforcement* dan *Punishment*.⁷⁰ Dimana konsep *Reward* dan *Punishment* ini juga sudah diajarkan nabi, dimana Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

مرو الصبي بالصلاة ابن سبع سنين واضربوهم عليها ابن عشر

“Perintahkan anak-anak untuk melaksanakan sholat Ketika ia berumur tujuh tahun, dan pukullah (bila meninggalkannya) Ketika ia sudah berusia sepuluh tahu.” (Shahih Lighairi, HR. Abu Dawud, at-Tarmidzi)

Sehingga pada program ini para siswa jika melakukan sebuah kesalahan makai ia kan diberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang dibuat.

Untuk kegiatan siswa berkumpul dilapangan ini ialah membaca surah-surah pendek, dan do’a-do’a pendek sesuai dengan kompetensi masing-masing kelas. Di kelas TPQ siswa disuruh membaca doa dan surah

⁷⁰ Ambar, *Teori Operant Conditioning B.F Skinner – Konsep*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-operant-conditioning-b-f-skinner>, (diakses pada 9 September pukul 9.43 WIB)

yang mereka sedang hafalkan untuk kenaikan kelas selain sebagai murajaah juga sebagai pancingan siswa yang belum hafal agar mudah menghafal, dan untuk kelas PTPD mereka murajaah semua surah-surah yang ada telah mereka hafal di kelas TPQ, dengan melakukan murajaah setiap hari diharapkan mereka akan senantiasa mengingat bacaan tersebut. dan setelah pukul 07.00 WIB sampai Pukul 08.15 WIB. Pada sesi ini para siswa ditekankan untuk membaca sekaligus menghafal, dan murajaah kegiatan ini dilakukan secara berulang-ulang agar bacaan dan hafalan itu akan diingat oleh siswa. dimana proses pengulangan ini juga digunakan sebagai dasar Teknik murajaah dalam menghafal agar tidak mudah hilang, yakni melalui proses pengulangan bacaan berkali-kali sehingga ingatan itu dapat dari sort time memory ke long term memory.

para siswa berganti tempat menuju kelasnya masing-masing, di kelas TPQ para siswa fokus kepada pembenahan bacaan dan menyeter hafalan doa-doa dan surah-surah pendek, dan untuk kelas PTPD mereka fokus belajar tentang ilmu alat dan kitab kuning.

dalam keseluruhan proses kegiatan juga ditekankan sikap sopan santun, dimana murid diajarkan bagaimana untuk bersalaman dengan guru, cara berjalan jika melewati orang yang lebih tua, dan berbicara dengan orang yang lebih tua. Dalam penanaman ini serupa dengan konsep Teori *Operant Conditioning* yakni pembentukan perilaku (*Behaviour shaping*).⁷¹ Yang mana, *Shaping* disini bermakna mengurangi atau memecah perilaku yang kompleks ke dalam beberapa perilaku yang lebih sederhana. sehingga

⁷¹ Ambar, *Teori Operant Conditioning B.F Skinner – Konsep*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-operant-conditioning-b-f-skinner>, (diakses pada 9 September pukul 9.43 WIB)

para siswa diajarkan perilaku-perilaku apa saja yang menjadi norma masyarakat disini.

Adapun dalam program ini siswa ditugaskan untuk tadarrus dirumah, dimana para siswa disuruh tetap membaca atau menyempatkan membaca dirumah setiap saat, untuk hasil bacaan yang telah dibaca siswa ditulis di buku kontrol sehingga para guru dan orang tua bisa memantau bahwa siswa itu telah membaca. Sehingga tujuan dari taddarus ini adalah menjadi aktivitas keseharian atau sikap alami siswa, walaupun saat keluar dari sekolah. dimana pernyataan tersebut didukung dengan teori Ivan Pavlov yakni *Classical Conditioning* dijelaskan bahwa kita bisa menghasilkan suatu respon dengan kombinasikan dua stimulus; stimulus alami dan stimulus buatan⁷². Dimana peran buku kontrolllingi ini bersifat stimulus buatan sedangkan jarang mengaji ialah stimulus alami, jika kedua stimulus ini dikombinasikan dan diulangi berkali-kali maka stimulus buatan ini akan menjadi stimulus alami. Sehingga jika treatment ini terus dilakukan maka para siswa membuat mereka terus mengaji setiap hari, dan jika menjadi kebiasaan maka akan menjadi aktivitas baru untuk mereka

Lalu pada program ini juga dalam penerapannya menggunakan teori belajar bermakna dari David P. Ausubel, dimana pada saat orientasi siswa baru, para ustad dan guru-guru memperkenalkan program ini. dari sini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran program ini juga menggunakan Pembelajaran bermakna, dimana arti pembelajarn bermakna

⁷² Robi Maulana, *Teori Classical Conditioning – Teori Belajar Pavlov*, <https://psikologihore.com/teori-classical-conditioning/>, (diakses pada 9 September pukul 10.12 WIB)

ialah mengacu pada konsep bahwa pengetahuan yang dipelajari sepenuhnya dipahami oleh individu dan bahwa individu itu tahu bagaimana fakta spesifik yang berkaitan dengan fakta-fakta pada program ini. dengan mengetahui isi dan fakta-fakta pelaksanaan program ini, para siswa akan merasa lebih memiliki makna lebih dalam belajar pada program ini, salah satu contohnya penggunaan metode qiraati ini dalam program ini. dalam pembelajaran bermakna ada empat tipe belajar menurut Ausubel, dan untuk tipe belajar pada program ini menggunakan tipe belajar dengan penemuan yang berarti mengaitkan pengetahuan yang telah dimilikinya dengan materi pembelajaran yang dipelajari itu. atau sebaliknya, siswa terlebih dahulu menemukan pengetahuannya dari apa yang ia pelajari kemudian pengetahuan baru tersebut ia kaitkan dengan pengetahuan yang sudah ada. dengan adanya pembelajaran bermakna ini Menurut Ausubel dan Novak, ada tiga kebaikan dalam belajar bermakna, yaitu:

1. Informasi yang dipelajari secara bermakna lebih lama diingat.
2. Informasi baru yang telah dikaitkan dengan konsep-konsep relevan sebelumnya dapat meningkatkan konsep yang telah dikuasai sebelumnya sehingga memudahkan proses belajar mengajar berikutnya untuk memberi pelajaran yang mirip.
3. Informasi yang pernah dilupakan setelah pernah dikuasai sebelumnya masih meninggalkan bekas sehingga memudahkan proses belajar mengajar untuk materi pelajaran yang mirip walaupun telah lupa.

Dan untuk program TPQ dan Pasca TPQ ini juga dalam mengajarkan baik pelajaran maupun pendidikan karakter dengan menggunakan sebuah

role model, dengan adanya sebuah role model yang baik maka siswa diharapkan akan meniru perilaku tersebut, dan untuk role model ini bisa bersifat ustad, maupun siswa lain, sehingga siswa dapat meniru perilaku dan pengetahuan mereka yang baik, beberapa peristiwa tersebut terlihat saat ustad-ustadzah sangat ta'dzim dengan ustad son (Kepala Yayasan), dan saat ustad-ustadzah mengajarkan quran dan menunjukan membaca quran dengan lantang, dan beberapa siswa yang sangat percaya diri saat membaca qur'an dan siswa yang giat dalam mengikuti kegiatan ini, dengan role model seperti itu diharapkan para siswa lain bisa meniru dan mencontohnya. Dimana hal itu juga telah dijelaskan oleh Albert Bandura dalam teorinya yakni pembelajar sosial, bahwa sebagian besar manusia belajar melalui pengamatan secara selektif dan mengingat tingkah laku orang lain. dan inti dari pembelajaran social adalah pemodelan (modelling), dan pemodelan ini merupakan salah satu langkah paling penting dalam pembelajaran terpadu. Seperti pendekatan teori pembelajaran terhadap kepribadian, teori pembelajaran social berdasarkan pada penjelasan yang diutarakan oleh Bandura bahwa sebagian besar daripada tingkah laku manusia adalah diperoleh dari dalam diri, dan prinsip pembelajaran sudah cukup untuk menjelaskan bagaimana tingkah laku berkembang. Akan tetapi, teori – teori sebelumnya kurang memberi perhatian pada konteks social dimana tingkah laku ini muncul dan kurang memperhatikan bahwa banyak peristiwa pembelajaran terjadi dengan perantaraan orang lain. Maksudnya, sewaktu melihat tingkah laku orang lain, individu akan belajar meniru tingkah laku

tersebut atau dalam hal tertentu menjadikan orang lain sebagai model bagi dirinya.

Berdasarkan uraian BAB IV, peneliti menemukan implementasi program TPQ dan Pasca TPQ dalam menanamkan nilai karakter pada siswa, yaitu:

- a. Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai Program sekolah yang bukan hanya melatih atau mengajari siswa untuk bisa mengaji saja, tetapi juga membentuk karakter siswa, dimana para siswa yang sebelumnya tidak atau kurang mengetahui tentang akhlaq, moral, dan adab, kemudian mereka menjadi tahu dan paham dengan akhlaq, moral, dan adab yang ada.
- b. Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai tempat untuk membina karakter para siswa. Dalam hal ini para Ustad/Ustadzah melakukan pembinaan akhlaq terhadap para siswa sebagai tanggung jawab seorang guru secara kelembagaan dalam mewujudkan visi dan misi madrasah.
- c. Program TPQ dan Pasca TPQ memberikan pengalaman baru kepada siswa tentang jenjang untuk mempelajari Qur'an. Yang mana para siswa akan masuk ke kelas dasar dahulu lalu jika mereka lulus kompetensi yang ada, maka ia bisa naik kelas yang lebih tinggi. Untuk program ini sendiri memiliki 3 jenjang, yakni
 - 1) Program TPQ,
 - 2) Pasca TPQ Program Diniyah (PTPD), dan
 - 3) Pasca TPQ Program Tahfid (PTPT)

Yang mana tiap jenjang memiliki fokusnya masing-masing, untuk TPQ ini fokus pada membaca quran, menghafal doa-doa pendek dan surah-surah pendek, setelah lulus Program TPQ siswa bisa memilih untuk ikut PTPT atau PTPD. Dan PTPD sendiri fokus mempelajari ilmu alat dan kitab-kitab kuning, dan untuk PTPT ini fokus untuk menghafal 30 juz quran.

- d. Dalam membentuk karakter siswa di MTs Plus Burhanul Hidayah, menggunakan metode pembiasaan sehingga para siswa dituntut mengikuti prosedur yang ada, jika mereka melanggar maka akan diberi hukuman dalam artian mendidik. sehingga jika para siswa melakukannya setiap hari maka akan senantiasa diingat siswa dan menjadi sebuah karakter baik pada siswa tersebut, senada dengan pernyataan dari kemendiknas bahwa jika suatu sikap atau perilaku dilakukan berulang-ulang, jika menjadi sebuah kebiasaan, dan jika dipelihara dan di jaga maka menjadi sebuah karakter.

Temuan peneliti tersebut memiliki kesamaan dengan pendapat dengan Lailatus Shoimah, Sulthoni, dan Yerry Soepriyanto. Beliau-beliau berpendapat bahwa sekolah memiliki peran untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik. Serta sekolah merupakan tempat untuk mendidik siswa agar berperilaku sopan santun serta memiliki karakter yang baik, dan positif. Untuk menamkan sifat yang positif terhadap peserta didik

perlunya suatu pengalaman yang diamalkan secara berulang-ulang. Atau pembiasaan sejak dini. Adapun Pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat dilakukan secara terprogram, rutin, dan insidental atau spontan dalam kegiatan sehari-hari.⁷³ perbedaannya adalah dalam temuan peneliti, dalam program ini lebih menekankan pada aspek spiritual sebagai titik awal untuk mengembangkan karakter diri. Seperti yang diyakini oleh bangsa Indonesia yang termaktub pada konstitusi Republik Indonesia yakni, sila pertama ketuhanan yang Maha Esa. Yang mana sila pertama di Indonesia menjadi dasar atas sila yang lain, atau dasar dalam mengembangkan sila yang lain untuk mencapai kedilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Tujuan diadakannya program ini untuk menumbuhkan sikap-sikap yang positif dan karakter pada siswa. yakni sikap cinta terhadap Al-Qur'an sehingga para siswa bisa berperilaku sesuai Al-Qur'an, yakni senantiasa bersikap jujur disetiap keadaan, dan disiplin terhadap waktu, dan gemar membaca atau senantiasa haus akan terhadap ilmu.

B. Nilai-nilai Karakter Yang Ada Dalam Program TPQ dan Pasca TPQ

Program TPQ dan Pasca TPQ dilaksanakan setiap hari masuk sekolah, di Mts Plus Burhaul Hidayah kegiatan ini merupakan suatu bentuk kepedulian dari pihak madrasah terhadap Pendidikan karakter. Melalui program ini diajarkan nilai-nilai karakter yang positif yang sesuai dengan

⁷³ Iailatus Shoimah dan Sulthoni dan Yerry Soepriyanto. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Di Sekolah Dasar*. JURNAL JKTP. Vol 1 No. 2, juni 2018, Hal. 173

tuntunan agama, sehingga akhirnya para siswa mempunyai karakter yang diinginkan oleh agama, masyarakat dan orang tua

Adapun nilai-nilai karakter yang ada dalam program TPQ dan Pasca TPQ di Mts Plus Burhanul Hidayah di MTs Plus Burhanul Hidayah adalah sebagai berikut:

1. Nilai Religius

Nilai religious merupakan wujud keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME, dengan melaksanakan tiap ajaran-Nya. Dalam agama islam wujud dari kualitas keimanan seseorang ialah ketaqwaannya, dimana ketaqwaan merupakan menjalankan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Dalam Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul hidayah. Peneliti menemukan 2 indikator nilai religious.

a. Beriman kepada dan bertaqwa kepada Allah SWT

Iman secara Bahasa berarti percaya, sedangkan menurut istilah ialah menyakini dalam hati, dan mengucapkan dengan lisan, dan merealisasikan dengan perbuatan. Sedangkan taqwa sendiri ialah bentuk perbuatan sebagai realisasi dari keimanan. Dalam artian luas ialah bertaqwa ialah menjalankan setiap perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Salah satu bentuk keimanan ialah senantiasa mengingat Allah SWT.

Dalam QS. Ar-Ra'du ayat 28 Allah SWT berfirman:

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

28. Orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tentram dengan berzikir (mengingat) Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tentram.

Dalam ayat tersebut, memerintahkan kepada kita (manusia) senantiasa mengingat Allah SWT. Salah satu bentuk mengingat Allah yakni berdo'a disetiap melakukan sesuatu kegiatan atau setelah selesai kegiatan. Dengan mengingat Allah (berdo'a) Ketika memulai sesuatu diharapkan dalam disetiap aktivitas tersebut tetap dalam lindungan Allah dan diberkahi disetiap aktivitas, dan diakhir kegiatan pula dianjurkan berdoa supaya Allah memberikan Ridho dan berkah terhadap aktivitas kita.

Diayat lain juga dipertegas oleh Allah SWT, pada surah Al-baqarah ayat 186 dimana Allah berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

186. Dan apabila hamba-hamba-ku bertanya kepadamu tentang aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdo'a apabila ia memohon kepada-ku, maka hendaknya mereka itu memenuhi (segala perintah)-Ku dan gendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.

Sehingga patutlah sebagai murid senantiasa dalam mencari ilmu diawali dengan berdo'a supaya mendapat

kemudahan dalam mencari ilmu, dan Ketika selesai pun dianjurkan untuk berdoa supaya ilmu yang kita dapat bisa menjadi barokah dan bermanfaat bagi diri sendiri, dan orang lain.

Nilai religious meliputi relasi dimensi antar individu dengan Tuhan. Berdasarkan temuan peneliti dalam program TPQ dan Pasca TPQ dimana para siswa sebelum melaksanakan atau selesai kegiatan selalu dimulai dan diakhiri dengan berdo'a. dan untuk diluar kegiatanpun mereka tetap berdo'a pada Allah.

b. Mencintai Al-Qur'an

Mencintai Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk cinta dan iman kepada Allah SWT. Hal itu juga merupakan manifestasi dari ketaatan seorang muslim terhadap ajarannya. Dikarena iman kepada Al-Qur'an merupakan salah satu rukun iman yang harus dimiliki seorang muslim.

Penanaman karakter religius berupa mencintai al-Qur'an juga disebutkan oleh Rasulullah SAW dalam sabda beliau:

أدبوا أولادكم على ثلاث خصال: على حب نبيكم، وحب

أهل بيته، وعلى قراءة القرآن

“Didiklah anak-anak kalian dengan tiga perkara (yaitu): cinta (kepada) nabi kalian, dan (cinta kepada) keluarganya, dan membaca al-Qur’an. (HR. ad-Daylami)⁷⁴.

Dalam hadits ini Rasulullah menggunakan kata *aulaadakum* yang berarti anak-anak kalian, hal ini memiliki pengertian bahwa dalam penanaman karakter harus dimulai sejak fase anak-anak. Dikarenakan fase anak fase dalam menentukan sifat anak kedepannya, dimana John Locke dalam teori empirismenya mengungkapkan bahwa setiap manusia lahir bagaikan kertas putih, sehingga intervensi dari luar yang akan mempengaruhi kepribadiannya.⁷⁵ Senanda dengan perkataan Nabi Muhammad SAW, beliau bersabda bahwa:

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجْسِنَانِهِ

“Seorang bayi tidak dilahirkan (kedunia ini) melainkan berada dalam keadaan fitrah (suci). kemudian orang tuanyalah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi...” (HR. Muslim)⁷⁶

Dalam rangka membentuk karakter siswa yang religius, salah satu upaya yang dilakukan MTs Plus Burhanul Hidayah ialah mengadakan

⁷⁴ Ibnu Mushthifa al-Bangilani, *Tarjamah Mukhtarul Ahadist lis Sayyid Ahmad al-Hasyimi bil lughoh al-Jawiyah asy-sayrqiyyah* (Surabaya:Maktabah al-Birr) hal. 35

⁷⁵ Sumitro. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2006), hal. 98

⁷⁶ __, *Hadits Shahih Muslim No. 4803 – Kitab Takdir* (<https://www.hadits.id/hadits/muslim/4803>, Diakses pada 27 Agustus 2020, 10:30)

pembelajaran al-Qur'an sejak remaja agar kelak para siswa dapat berperilaku sesuai dengan baginda Nabi Muhammad dan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an.

- c. Berdo'a disetiap memulai sesuatu dan setelah menyelesaikan sesuatu

Salah satu pembentuk karakter individu siswa ialah pengalaman,⁷⁷ bila dikorelasikan dengan program TPQ dan Pasca TPQ. Dimana program TPQ dan Pasca TPQ sendiri merupakan kegiatan yang positif untuk siswa, sehingga siswa akan terpengaruh positif juga, sehingga ia akan melakukan Tindakan-tindakan yang positif juga.⁷⁸

Dengan diimplementasikan nilai religius ini para siswa diharapkan memiliki bekal untuk menfilter terhadap budaya non-religius yang bisa membawa dampak buruk bagi kehidupan mereka.

2. Nilai Jujur

Nilai jujur merupakan sikap atau perkataan yang sesuai dengan keadaan sesungguhnya, dimana dengan sikap ini seseorang akan senantiasa dipercaya orang, baik perkataan,

⁷⁷ Tim Pengembang Pendidikan Karakter Bangsa Direktorat Jenderal PTK Dikmen KEMDIKNAS 2011, *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan* (<https://slideplayer.info/slide/11935421/>, Diakses pada 27 Agustus 2020 10:38)

⁷⁸ Ramdahni Andarus Abbas dan M. Mansur dan Budiono, *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Positive Character amp (PCC)*. Jurnal Civi Hukum. Vol. 2. No. 1, Mei 2017, hal 25-27

tindakan, dan pekerjaan. Dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ ditanamkan nilai jujur sejak dini terhadap siswa, dengan tugas rumah yakni tadarrus.

Dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ ini peneliti menemukan ada 2 indikator

a. Secara tekun taddarus dirumah

Sebuah tugas siswa merupakan sesuatu pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh siswa, dengan melaksanakannya berarti siswa telah menepati sebuah komitmen yang telah dibuat. Seperti siswa di MTs Plus Burhanul Hidayah. Yang mana mereka telah berkomitmen saat masuk kedalam sekolah tersebut dan mengikuti aturan yang ada.

Dengan mengikuti

b. Menulis buku kontrol

Menulis buku kontrol merupakan sebuah kegiatan keseharian bagi siswa MTs Plus Burhanul Hidayah sebagai catatan bahwa mereka telah taddarus dirumah, dan sebagai buku pemantau guru dan orang tua terhadap siswa tersebut.

Buku kontrol juga memiliki cara kerja yang hampir sama dengan kantin kejujuran, dimana memberikan Pendidikan karakter dan manfaat yang positif bagi siswa. Dimana buku kontrol melatih kejujuran siswa untuk

menulis sesuai dengan berapa banyak halaman yang telah dibaca sehingga hal tersebut akan menumbuhkan jiwa anti korupsi terhadap siswa.⁷⁹

Penanaman nilai jujur ini sekaligus memeperkokoh dan mewujudkan cita-cita bangsa yang sesuai dengan konstitusi bangsa yakni, kemanusiaan yang adil dan beradab. Maka dengan adanya sikap jujur ini akan menimbulkan sosok manusia yang memiliki adab dan adil.

3. Nilai Disiplin

Disiplin merupakan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawab. Dimana perilaku disiplin yang ada pada siswa berupa karakter seperti ketaatan, kesetiaan, keteraturan, kepatuhan, dan ketertiban, dimana hal tersebut menjadi hal yang terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Dalam program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah, kedisiplinan ialah nilai yang ditekankan oleh guru, salah satu bentuknya yakni jika siswa telat akan siswa yang tidak mengikuti kegiatan akan diberi hukuman. Dengan adanya pendisiplinan dapat membuat siswa menjadi patuh pada aturan

⁷⁹Khoirul Anam dan Lis Devi Sakiyati, *Kantin Kejujuran sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter*: Al Qalam. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan. Vol. 13 No. 1. 2019 Hal. 30

sekolah atau guru, intropesi dan tidak melanggar peraturan, serta senantiasa menjaga ketertiban sekolah.⁸⁰

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, ada dua indicator nilai disiplin yang terkandung pada program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus burhanul Hidayah. Adapun pemaparan dari ketiga indicator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Mengikuti kegiatan secara runtut dan tepat waktu

Dalam setiap keggiatan yang ada siswa telah faham aturan dan tidak bolehnya di tiap sesi kegiatan, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan kondusif.

Seperti saat masuk sekolah mereka datang secara tepat, dan ada juga beberapa siswa yang telat, jika telat akan langsung berdiri didepan kelas saat berdiri dilapangan. Tentunya perilaku seperti ini bukan hanya sehari atau dua hari agar siswa dapat taat pada aturan, sehingga peran guru sangat vital dalam mengingatkan para siswa jika mereka melakukan kesalahan.

Dan saat pergantian sesi dari lapangan ke kelas, mereka dengann sigap langsung pergi ke kelasnya masing-masing.

b. Tidak menunggu perintah untuk setiap kegiatan selanjutnya.

⁸⁰ Nurul Faizah “*Pembentukan Karakter siswa melalui Disiplin Tata Tertib sekolah si SMA Negeri 2 Klaten*”, Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0 Shapir Hotel, 21 september 2019. Hal. 114

Dalam setiap pergantian sesi kegiatan pada program TPQ dan Pasca TPQ menunjukkan bahwa para siswa sudah mengetahui kemana dan harus bagaimana pada waktu tertentu, sehingga para siswa tidak selalu menunggu instruksi dari guru. Dengan ciri-ciri tersebut mengidentifikasi bahwa para siswa telah mendapatkan kesadaran diri (*self awarness*).

Kesadaran diri menurut soemarno soedarsono merupakan perwujudan jati diri pribadi seseorang dapat disebut sebagai pribadi yang berjati diri tatkala dalam pribadi orang yang bersangkutan tercermin penampilan, rasa cipta dan karsa, system nilai (*value system*), perilaku (*behaviour*), dan cara pandang (*attitude*) yang ia miliki.⁸¹

Dengan melihat data yang ada diatas menunjukkan adanya perubahan perilaku positif terhadap karakter siswa sehingga dengan pedisiplinan siswa secara terus menerus akan menumbuhkan kesadran diri siswa. Malika menyebut bahwa kesadaran diri yang diartikan positif, tatkala dalam proses penemuan kesadaran diri tersebut akan membawa manusia menuju kearah kesempurnaaan karakter islam.⁸²

4. Gemar Membaca

⁸¹ Soemarno soedarsono, *penyemaian Jati Diri*. (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2000), hal. 96

⁸² Malikah, *Kesadaran Diri*. Jurnal Al-Ulum. Vol. 13 No. 1, Juni 2013, hal. 149

Gemar Membaca diartikan sebagai kesukaan akan membaca, ada kecenderungan hati ingin membaca. Yang mana, menurut Suhaenah Suparno minat baca seorang seharusnya diukur berdasarkan frekuensi dan jumlah bacaan yang dibaca selain buku pelajaran.⁸³ Berdasarkan Undang-undang 43 tahun 2007 tentang perpustakaan bahwa budaya gemar membaca ini menjadi tanggungjawab keluarga, satuan Pendidikan (sekolah), masyarakat, maupun pemerintah.⁸⁴

Sebagaimana nilai-nilai yang telah peneliti jelaskan sebelumnya, nilai gemar membaca juga memiliki indikator dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul hidayah. Peneliti menemukan 2 indikator, Adapun penjelasannya sebagai berikut.

a. Istiqomah dalam membaca al-Qur'an

Agar program ini bisa menghasilkan output yang maksimal, para siswa tidak hanya membaca dan mempelajari al-qur'an disekolah tetapi juga saat dirumah mereka disuruh tadarus secara mandiri dengan tujuan menumbuhkan sikap cinta, pada al-qur'an, selain itu juga para siswa diberi pembiasaan-kebiasaan yang terpuji yakni dengan tadarus dirumah, Dengan

⁸³ Abdul Rahman Saleh, "Peningkatan Budaya Gemar Membaca" dalam *Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*. (Bogor: IPB Press, 2005), hal. 122.

⁸⁴Tri Hardiningtyas, *Gemar Membaca: Tanggung Jawab Siapakah?*. (<https://library.uns.ac.id/gemar-membaca-tanggungjawab-siapakah/>, diakses pada 27 Agustus 12:15)

melakukan tadarus dirumah diharapkan bisa meminimalisir anak untuk terpengaruh pergaulan, yang mana, waktu anak akan terbagi antara tadarus dan bermain,

Dikarenakan pengaruh perkembangan zaman akhir-akhir dimana informasi beredar secara massive dan tidak terkontrol menyebabkan maraknya kasus kenakalan pada remaja. Dengan adanya tadarus ini diharapkan bisa menjadi tindakan preventif dari sekolah terhadap kenakalan remaja. senada dengan pernyataan Muhammad Noer Cholifudin Zuhri bahwa pembiasaan tadarus al-Qur'an terbukti sangat efektif dalam pembentukan akhlak siswa.⁸⁵

b. Memuliakan al-Qur'an

Sikap memuliakan al-Quran ialah sikap yang menghormati sebuah al-qur'an dalam artian bukan sekedar kita memerlakukan atau menaruh al-Qur'an tersebut, tetapi juga membaca dengan benar, memaknai tiap ayatnya, dan mengamalkan isi kandungan yang ada pada al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari⁸⁶.

⁸⁵ Muhammad Noer Cholifudin Zuhri. *Studi tentang efektivitas tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*. Cendikia. Vol. 11 No. 1, Juni 2013. Hal 126

⁸⁶ Pimpinan Pusat Muhammadiyah. *Yunahar : Memuliakan Al-Qu'an tidak cukup hanya dengan membacanya* (<http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/11050.html>, diakses pada 27 Agustus 12.30)

Dalam Program di TPQ dan Pasca TPQ seluruh siswa memiliki kesadaran tinggi terhadap memuliakannya sejauh yang peneliti tahu, terlihat saat mereka dalam keadaan tidak berwudhu mereka bahkan tidak bernai memegang al-qur'an bahkan kalau memang dalam keadaan yang memaksa mereka akan melapisi tanganya dengan sesuatu yang bisa menghindarkan sentuhan langung. Sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ بْنِ مُحَمَّدِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ حَزْمٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ جَدِّهِ أَنَّ رَسُولَ
اللَّهِ -صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ- كَتَبَ إِلَى أَهْلِ الْيَمَنِ كِتَابًا فَكَانَ فِيهِ لَا يَمَسُّ
الْقُرْآنَ إِلَّا طَاهِرٌ

Dari Abu Bakr bin Muhammad bin 'Amr bin Hazm dari ayahnya dari kakeknya, sesungguhnya Rasulullah SAW pernah menulis surat untuk penduduk yaman yang isinya, "Tidak boleh menyentuh Al-Qur'an Melainkan orang yang suci".⁸⁷ (HR. Daruqurhni no.449)

Dengan membaca dan melaksanakan perintah yang ada di al-Qur'an merupakan representasi sebuah contoh memuliakan Al-Qur'an.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah

dalam sebuah kegiatan pastilah ada sebuah factor yang menjadi pendukung serta penghambatnya, begitu pula dalam program TPQ dan

⁸⁷ Muhammad Abdul Tuasikal, *Tidak Boleh Menyentuh Al-Quran Kecuali Orang Yang Suci* (<https://rumaysho.com/11234-tidak-boleh-menyentuh-al-quran-kecuali-orang-yang-suci.html>, diakses pada 27 Agustus 13:00)

Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah. berdasarkan hasil penelitian di BAB IV, peneliti menemukan ada dua fakto pendukung Program TPQ dan Pasca TPQ, yaitu:

a. Saran dan prasarana yang cukup memadai

Dalam konteks pembelajaran, sarana merupakan alat yang digunakan secara langsung oleh pendidika untuk membantunya menyampaikan materi. Sedangkan prasarana merupakan alat yang secara langsung digunakan oleh pendidik untuk mempermudah penyampaian materi.⁸⁸ Sarana dan prasarana merupakan bagian dari faktor utama yang menentukan kesuksesan sebuah program atau kegiatan. Pada kegiatan TPQ dan Pasca TPQ peneliti menemukan sarana dan prasarana pendukung dari kegiatan tersebut, yaitu:

- Kondisi lingkungan Madrasah yang nyaman
- Buku-buku metode Qira'ati dan ilmu alat, dan kitab kuning

b. Bacaan yang selalu di perhatikan agar sesuai dengan metode Qira'ati yang sebenarnya

Supaya bacaan tetap terjaga dan sesuai dengan metode Qira'ati, pimpinan Yayasan selalu melakukan rapat dan mendrill bacaan ustad/ustadzah tiap bulan. Dengan tujuan untuk menjaga bacaan, dimana itu ditakutkan jika para guru mengalami kesilapan atau mungkin lupa dengan bacaan aslinya.

Adapun faktor-faktor penghambat dari Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah, yaitu:

⁸⁸ Prastyawan, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 6 No. 01, Maret 2016. Hal. 35

- a. Ada beberapa siswa yang mengantuk dan tidur saat ditengah kegiatan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran termasuk program TPQ dan Pasca TPQ ini pastilah jika dilakukan secara kontinu akan menyebabkan siswa bosan, dan hasilnya siswa mengakibatkan mengantuk dan tidur. Sehingga perlunya suatu Tindakan dan motivasi para guru untuk membuat siswa tetap semangat dalam pembelajaran.

- b. Beberapa siswa baru merasa canggung dalam membaca dengan menggunakan metode Qira'ati

Kondisi yang sering dialami beberapa siswa baru, yakni canggung atau malu saat membaca dengan metode Qiraati. Dimana bacaan dengan menggunakan metode Qira'ati terbilang unik karena dalam membaca huruf atau mahurijul huruf harus jelas dan keras. Dalam artian, saat siswa membaca harus lantang dan, mulut mereka harus dibuka lebar, jelas sesuai dengan huruf dan tempat suara itu keluar sehingga tau perbedaan setiap huruf seperti alif, dan 'ain dan seterusnya.

Beberapa faktor penghambat yang telah dijelaskan seperti diatas ini termasuk pada masalah psikologi siswa. Sini para siswa dalam hal mengantuk atau tidur saat pelajaran, dan siswa baru yang masih canggung bacaannya ini tau bahwa hal-hal tersebut ini tidak dibenarkan, dan bahkan berlawanan dengan argumentasi mereka sendiri. Dengan indikasi seperti ini menandakan adanya sebuah disonansi kognitif pada siswa menurut Leon Festinger keadaan seperti ini menimbulkan perasaan ketidaknyamanan seseorang akibat sikap, pemikiran, dan

perilaku yang saling bertentangan. Dimana pada hal ini para siswa tahu bahwa tidur saat proses pembelajaran ini kurang tepat, tetapi kadang kala saat proses pembelajaran mereka tertidur. Dan siswa tahu dalam membaca al-Qur'an harus sesuai dengan makhorijul hurufnya penting tetapi saat mereka membaca masih canggung dan malu.

Maka dari itu untuk menghilangkan masalah psikologi atau disonansi kognitif tersebut dikenal beberapa Langkah atau treatment dalam menghilangkannya salah satunya ialah mengubah perilaku agar sesuai dengan pemikiran.⁸⁹ Misal dalam masalah ini menggunakan atau pengaplikasian *Reinforcement* dan *Punishment* diperlukan dalam penerapannya jika siswa tidak mengantuk atau tidur saat sesi 1 dan 2, maka di akan dipanggil maju pertama dan punya waktu yang lebih lama untuk menyeter bacaan disesi 3. Atau jika mereka tidur atau membaca dengan canggung maka diberi hukuman.

Berdasarkan paparan data tersebut, peneliti menyajikan hasil temuan dalam bentuk table berikut:

Tabel 5.1

Hasil Temuan Peneliti

No.	Fokus Masalah	Temuan
1	Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam	a. Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai program sekolah yang

⁸⁹ Naftalia Kusumawardhani, *Disonansi Kognitif, makin lebar makin menderita*. <https://www.kompasiana.com/naftalia/5952cd00771117781d2d03d3/disonansi-kognitif-makin-lebar-makin-menderita?page=all> (Diakses pada 16 september 2020, pukul 07.34)

	menanamkan nilai karakter pada siswa	<p>bukan hanya mengajar al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter seorang siswa.</p> <p>b. Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai tempat untuk membina karakter kepribadian siswa.</p> <p>c. Program TPQ dan Pasca TPQ membentuk kepribadian melalui pembiasaan.</p>
2	Nilai-nilai karakter yang ada dalam program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah	<p>a. Nilai religius</p> <p>b. Nilai Jujur</p> <p>c. Nilai disiplin</p> <p>d. Nilai gemar membaca</p>
3	Faktor pendukung dan penghambat Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah	<p>Faktor pendukung:</p> <p>a. Sarana dan Prasarana yang cukup memadai</p> <p>b. Bacaan guru-guru yang selalu</p>

		<p>diperhatikan agar sesuai dengan metode Qira'ati yang sebenarnya.</p> <p>Faktor penghambat:</p> <p>a. Ada beberapa siswa yang mengantuk dan tidur saat ditengah kegiatan pembelajaran.</p> <p>b. Beberapa siswa baru merasa canggung dalam membaca dengan menggunakan metode Qira'ati</p>
--	--	---

Adapun indicator dari nilai-nilai karakter yang ada dalam Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot yang peneliti sajikan dalam table berikut:

Tabel 5.2

Indikator nilai-nilai dalam Program TPQ dan Pasca TPQ

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	a. Beriman dan Bertaqwa Kepada Allah SWT.

		<ul style="list-style-type: none"> b. Mencintai Al-Qur'an. c. Berdo'a disetiap memulai sesuatu dan setelah menyelesaikan sesuatu.
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> a. Secara tekun tadarus dirumah b. Menulis buku kontrol
3.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengikuti urutan kegiatan secara runtut dan tepat waktu. b. Tidak menunggu perintah guru untuk setiap kegiatan selanjutnya.
4.	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> a. Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an. b. Memuliakan Al-Qur'an.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil Penelitian, Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pembentukan karakter siswa Melalui kegiatan TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah adalah sebagai berikut: a) Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai program sekolah yang bukan hanya mengajar Al-Qur'an tetapi juga membentuk karakter seorang siswa, b) Program TPQ dan Pasca TPQ sebagai tempat untuk membina karakter kepribadian siswa, c) Program TPQ dan Pasca TPQ membentuk kepribadian siswa melalui pembiasaan.

Nilai-nilai karakter yang ada dalam kegiatan TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah adalah: a) Nilai religius, b) nilai Jujur, c) nilai disiplin, d) nilai gemar membaca. Adapun indikator dari nilai religius adalah 1) Beriman dan bertqwa kepada Allah SWT, 2) Mencintai Al-Qur'an, 3) Berdoa disetiap memulai sesuatu dan setelah menyelesaikan sesuatu. Sedangkan indicator dari nilai jujur: 1) Secara tekun tadarus dirumah 2) Menulis uurutan kegiatan secara runtut dan tepat waktu, 2) tidak menunggu perintah guru untuk setiap kegiatan selanjutnya. Sedangkan indicator dari nilai Disiplin: 1) mengikuti urutan kegiatan secara runtut dan tepat waktu, 2) Tidak menunggu perintah guru untuk setiap kegiatan selanjutnya. Adapun indicator dari nilai Gemar Membaca: 1) Istiqomah dalam membaca Al-Qur'an 2) Memuliakan Al-Qur'an.

Dalam program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah terdapat faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung dari

program TPQ dan Pasca TPQ ada dua. Yakni: a) Sarana dan prasarana yang cukup memadai, b) Bacaan guru-guru yang selalu diperhatikan agar sesuai dengan metode Qira'ati yang sebenarnya. Sedangkan faktor penghambat pada program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah ada dua, yaitu: a) Ada beberapa siswa yang mengantuk dan tidur saat ditengah kegiatan pembelajaran, b) Beberapa siswa baru merasa canggung dalam membaca dengan menggunakan metode Qira'ati.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah:

1. Supaya proram TPQ dan Pasca TPQ bisa berjalan lebih optimal lagi, hendaknya komunikasi antar Ustad/Ustadzah dan Guru di sekolah lebih intens lagi.
2. Program TPQ dan Pasca TPQ lebih mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada.
3. Bagi guru lebih kreatif lagi dalam melakukan proses pembelajaran.
4. Bagi siswa ditingkatkan lagi semangat belajar dalam melakukan proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abbas, Ramdhani Andarus dan Mansur, M dan Budiono. 2017. *Pembuatan Karakter Siswa Melalui kegiatan Positive Character Camp (PCC)*. Jurnal Civi Hukum UMM, Vol. 2, No. 1. Mei

Ambar, 2018. *Teori Operant Conditioning B.F Skinner – Konsep*, <https://pakarkomunikasi.com/teori-operant-conditioning-b-f-skinner>, (diakses pada 9 September pukul 9.43 WIB)

Anam, Khoirul dan Sakiyati, Lis Devi. 2019. *Kantin Kejujuran Sebagai Upaya Dalam Pembentukan Karakter*. Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan, Vol 13. No. 1

Desmita. 2009. *Proses Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Faizah, Nurul. 2019. *Pembentukan Karakter Siswa Melalui Disiplin Tata Tertib Sekolah di SMA Negeri 2 Klaten*. Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan di Era Revolusi Industri 4.0: Shapir Hotel, 21 September

Hamalik, Oemar. 2008. *Proses Belajar Menajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hardiningtyas, Tri. 2016. *Gemar Membaca: Tanggung Jawab Siapakah?*. <https://library.uns.ac.id/gemar-membaca-tanggungjawab-siapakah/>, diakses pada 27 Agustus 2020 Pukul 12.15

Ilahi, M. Takdir. 2012. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

K. P. Guniwan. 2015. Jurnal. *Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi*. Tingkap Vol.1 No.1

Kemendiknas. 2011. *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*. Jakarta: Direktorat PTK Dikmen Kementerian Pendidikan Nasional.

KPAI. 2019. Artikel. *KPAI Sebut Pelanggaran Hak Anak Terus Meningkat*. Dalam <https://www.kpai.go.id/berita/kpai-sebut-pelanggaran-hak-anak-terus-meningkat>. Diakses pada 28 Desember 2019.

Lickona, Thomas. 2013. *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik*. Bandung: Nusa Media

Malikah. 2013. *Kesadaran Diri*. Jurnal Al-Ulum, Vol. 13. No. 1. Juni 2013

Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Maulana, Robi. 2020. *Teori Classical Conditioning – Teori Belajar Pavlov*, <https://psikologihore.com/teori-classical-conditioning/>, (diakses pada 9 September pukul 10.12 WIB)

Mu'in, Fathul. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.

Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Peneleitian Pendidikan Bahasa*. Surakarta: _____

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2017. *Yunahar: Memuliakan Al-Qur'an Tidak Cukup Hanya Dengan Membacanya..* <http://www.umm.ac.id/id/muhammadiyah/11050.html>, diakses pada 27 Agustus 2020 Pukul 12.30

Prastyawan. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jurnal Al-Hikmah. Vol. 6. No. 1. Maret

Racco. J. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif / Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT. Grasindo.

Republik Indonesia. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003*.

S. R. Pupu. 2009. Jurnal. *Penelitian Kualitatif*. Jurnal Equilibrium. Vol. 5 No. 9, Januari-juni.

Saleh, Abdul Rahman. 2005. "*Peningkatan Budaya Gemar Membaca*" *Dalam Perkembangan Perpustakaan di Indonesia*. Bogor: IPB Press

Shoimah, Lailatus dan Sultohni dan Soepriyanto, Yerry. 2018. *Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar*. Jurnal JKTP, Vol. 1. No. 2. Juni

Siyoto, Sandu. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Soedarsono, Soemarno. 2000. *Penyemaian Jati Diri*. Jakarta: Elek Media Komputindo.

Sudrajat, Ajat. 2011. Jurnal. *Mengapa Pendidikan Karakter*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, tahun, 1 Vol, 1

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sumitro. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. 2006. Yogyakarta: UNY Press.

Suyanto, Slamet. 2012. Jurnal. *Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*. Vol. 1 Edisi. 1, Juni.

Tim Pengembang Pendidikan Karakter Bangsa Direktorat Jenderal PTK Dikmen KEMDIKNAS 2011. 2018. *Kebijakan Dan Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa Pada Satuan Pendidikan*, <https://slideplayer.info/slide/11935421/>, Diakses pada 27 Agustus 2020 10.38

Tuasikal, Muhammad Abduh. 2015. *Tidak Boleh Menyentuh Al Quran Kecuali Orang Yang Suci*, <https://rumaysho.com/11234-tidak-boleh-menyentuh-al-quran-kecuali-orang-yang-suci.html>, diakses pada 27 Agustus 2020 Pukul 13.00

Zuhri, Muhammad Noer Cholifudin. 2013. *Studi tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an Dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*. Jurnal Cendikia. Vol. 11. No. 1. Juni





LAMPIRAN I
TRANSKRIP WAWANCARA

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Wahid Hasyim
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.11 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Sejarah Berdirinya sekolah ini? dan dimulainya Program TPQ dan Pasca TPQ dari tahun berapa?	<i>Program ini sudah ada saat awal sekolah ini didirikan, dimana saat berdirinya sekolah ini, yakni pada tahun 2005 atas keinginan pengasuh ponpes burhanul hidayah. Yakni Bapak K.H. Sonhaji dimana beliau berkeinginan ponpes ini memiliki lembaga formalnya, dimana diharapkan dengan adanya Lembaga formal ini (sekolah) anak-anak bisa diajak mengaji lagi melalui program ini. Dan dengan adanya program ini menjadikan nilai plus yang ada sekolahan sini</i>
2.	Bagaimana pelaksanaan dan selain prmbelajaran mengaji, apakah ada nilai karakter yang lain diajarkan?	Dalam Program ini kami melaksanakannya setiap hari atau lebih tepatnya sebelum KBM dimulai mas. Dan untuk pendidikan Karakter pada program ini tentunya ada, disini para siswa kita ajarkan untuk senantiasa bersikap sopan terhadap yang lebih tua dan disiplin terhadap waktu. Dan itulah alasan kenapa kami melaksanakan program ini setiap hari supaya siswa terbiasa dengan perilaku Disiplin, dan sopan agar senantiasa melekat dan diingat oleh siswa.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Lis Sholihati Iftiyah
 Jabatan : Waka Kurikulum
 Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
 Waktu : 12.43 WIB
 Tempat : Rumah Bu Lis di Jenggot

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah setiap siswa disini wajib mengikuti program ini? dan bagaimana Proses pelaksanaanya?	TPQ dan Pasca TPQ ini merupakan program yang ada di sekolah ini, yang wajib diikuti oleh semua siswa. Untuk pelaksanaan sendiri TPQ dan Pasca TPQ ini dilaksanakan pada pukul 06.30 WIB dimana awal kegiatan ini dimulai dengan para siswa melakukan sholat dhuha setelah itu mereka akan berbaris dilapangannya menurut kelasnya masing-masing dengan membaca surah pendek, dan doa-doa, setelah 30 Menit atau pukul 07.00 WIB dilanjutkan dengan para siswa masuk ke kelas sampai jam 08.15 WIB.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Indri Yanti
 Jabatan : Waka Kesiswaan
 Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.43 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setelah siswa melaksanakan Program TPQ dan Pasca TPQ setiap hari, apakah ada dampak kepada karakter siswa?	kebanyakan siswa sini awal masuk, belum tau adab seorang murid terhadap guru, setelah melaksanakan kegiatan ini alhamdulillah mereka kalau jalan perpapasan dengan guru-guru mereka membungkuk. Kan sekarang jarang mas kalau kita lihat anak-anak muda yang diajari seperti ini. tentunya upaya ini kita lakukan secara perlahan-lahan pada siswa dan selalu kita ingatkan.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Khairul Anwar
 Jabatan : Kepala TPQ dan Pasca TPQ
 Hari, Tanggal : Sabtu, 14 Agustus 2020
 Waktu : 08.20 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah tujuan adanya Program TPQ dan Pasca TPQ?	sebenarnya tujuan utama dalam TPQ dan Pasca TPQ ini bukan hanya mengajarkan para siswa untuk bisa membaca Al-Quran saja, kalau seperti itu semua juga orang bisa. tetapi esensi utama ialah membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah. Sehingga ia bisa mengamalkannya ilmunya dengan baik, dikarenakan sekarang banyak orang yang berbicara A tetapi perilakunya B.
2.	Apakah diprogram ini, ada pembelajaran lain selain membaca al-qur'an, dan menghafal al-Qur'an?	Ada mas, yaitu menghafal doa-doa pendek, dikarenakan menghafal doa itu bagus, jadi para siswa tau doa-doa dari bangun tidur sampai mau tidur lagi, sehingga mereka bisa mengamalkannya disetiap aktifitasnya.. Dengan mengamalkannya setiap hari, mereka juga akan senantiasa ingat dengan kepada Allah SWT. Dengan ingat kepada Allah maka kita akan selalu merasa diawasi oleh Allah SWT. sehingga kalau kita mau berbuat jelekpun kita akan takut
3.	Bagaimana menurut anda tentang mendidik seorang anak, apakah itu hal yang mudah atau sulit?	Tentunya tidak mudah mas, dalam mendidik anak. Kadang kita perlu sebuah paksaan dalam mendidiknya. Walaupun kita tahu itu juga berat untuk mereka tetapi juga demi kebaikan mereka kelak.
4.	Dulu saat masih disini sering melihat rapat antar guru-guru TPQ dan Pasca TPQ, itu	“Untuk memastikan bacaan para guru selalu sama, yakni bacaan dengan menggunakan metode qiraati, Ustad son (Kepala Yayasan) selalu melakukan rapat untuk ustad/ustadzah untuk melakukan drill kepada ustad/ustadzah setidaknya 1 bulan sekali”.

	fungsinya untuk apa ustad?	
--	----------------------------	--

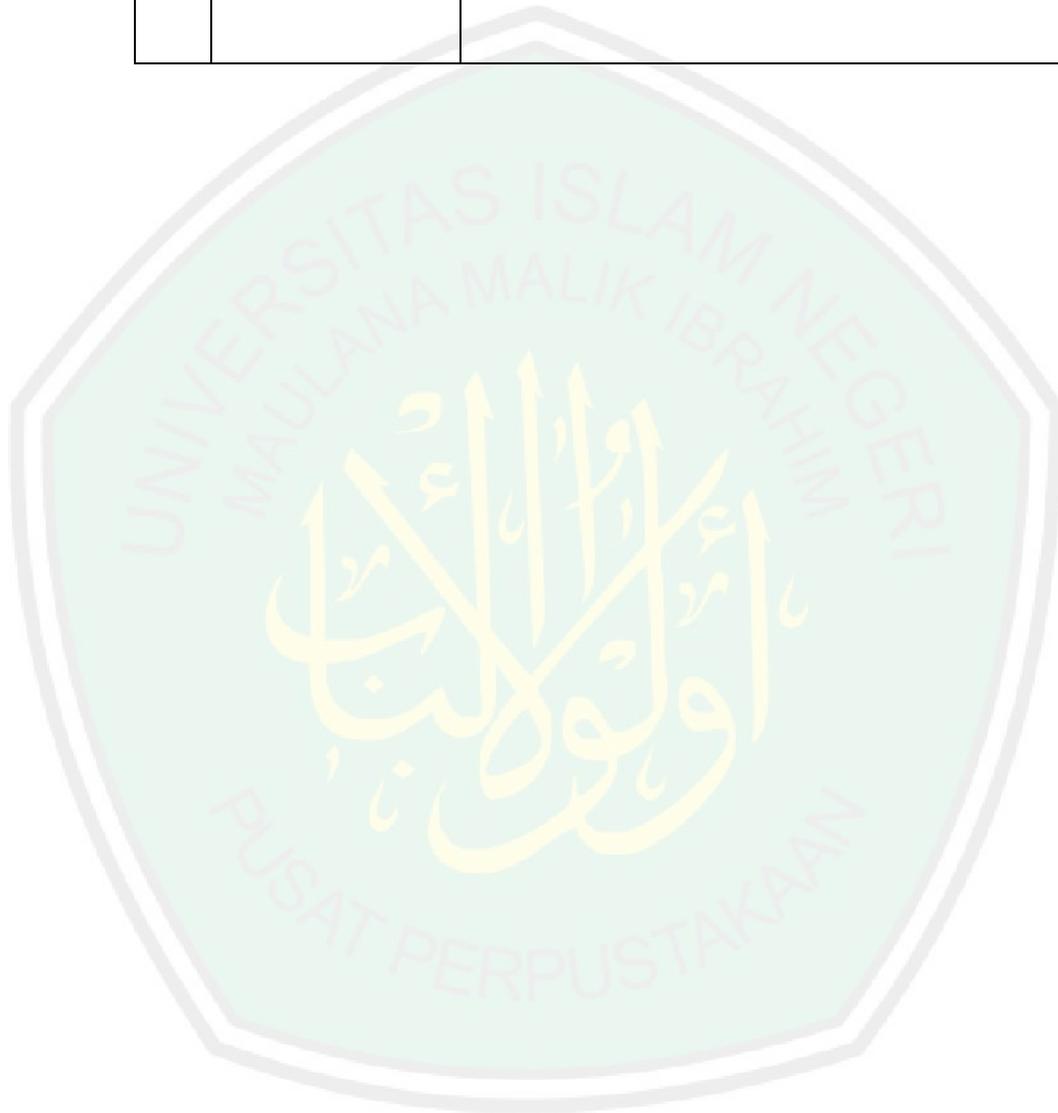


TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Ni'am
 Jabatan : Pengajar TPQ dan Pasca TPQ
 Hari, Tanggal : Sabtu, 25 Agustus 2020
 Waktu : 09.28 WIB
 Tempat : Via Whatsapp

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Dalam Proses Pembelajaran pada program ini, tentunya para siswa akan ada yang melanggar. lalu untuk siswa yang melanggar aturan bagaimana konsekuensinya, apa hanya diingatkan saja atau dihukum?	Dalam sebuah hukuman dalam suatu pembelajaran itu ialah suatu yang lumrah, tetapi harus dalam koridor mendidik. Seperti saat siswa telat, maka kita akan memberikan hukuman berdiri didepan kelas, walaupun dengan alasan apapun ini akan menimbulkan sikap tanggung jawab, dan disiplin kepada siswa.
	Menurut anda dalam sebuah kegiatan pastilah ada siswa yang melanggar lalu apa yang anda lakukan sebagai guru?	Kalau ada siswa yang melanggar ya kita ingatkan atau hukum seperti itu mas, dan Kalau guru-guru disini sih biasanya memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan siswa. Kalau murid telat kita hukum dengan berdiri didepan kelas walaupun dengan alasan apapun ia terlambat, ini akan menimbulkan sikap tanggung jawab, dan disiplin kepada siswa. dan kalau siswa ramai kita suruh berdiri didepan kelas, dan untuk siswa yang mengantuk maka kita suruh untuk wudhu dahulu
2.	Bisa dijelaskan fungsi dari buku kontrol?	buku kontrol itu fungsinya memantau apakah para siswa itu tadarus dirumah atau tidak, dan orang tua juga iku andil juga mas untuk pengawasannya, sehingga guru dan orang tua bisa saling kerjasama dalam mengawasi anak. Sehingga kita tahu apakah benar anak ini taddarus dirumah atau tidak.

3.	Kalau menurut anda kendala yang sering dijumpai itu apa?	beberapa siswa baru itu kadang malu mas, untuk membaca huruf dengan jelas yang sesuai dengan metode qiraati gunakan. Sehingga kita terus mengingatkan hal itu kepada siswa, tetapi selang beberapa waktu mereka pun terbiasa.
----	--	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Jinni
 Jabatan : Pengajar TPQ dan Pasca TPQ
 Hari, Tanggal : Sabtu, 30 Agustus 2020
 Waktu : 19.43 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah benar awal kegiatan dalam sekolah ini ialah sholat dhuha? Lalu apakah anda tahu alasan shalat dhuha ini lakukan diawal kegiatan pembelajaran?	<i>“iya mas, diawal kegiatan ini kita melaksanakan sholat dhuha dulu, lalu mengaji. Kalau alasannya sendiri kata ustad (Ketua Yayasan) supaya dalam memudahkan dalam menuntut ilmu dan supaya barokah</i>
2.	Bagaimana menurut Ustad tentang saran dan prasarana yang tersedia disini?	Untuk kegiatan TPQ dan Pasca TPQ ini, terbilang lengkap dari alat peraga untuk mengaji, dan buku ngaji untuk siswa yang sesuai kelasnya masing-masing, dari jilid sampai kitab-kitab kuning, dan untuk kelasnya para siswa menggunakan ruang kelas yang ada disekolah.
3.	Kalau menurut pengalaman anda sebagai pengajar kendala yang program ini apa?	kalau kendala dalam kegiatan ini yang sering dijumpai yakni para murid sering mengantuk ditengah-tengah kegiatan mas. Biasanya sih saya suruh dia wudhu atau berdiri didepan kelas sampai ngantuknya hilang

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Rifqi Firman Ghani
 Jabatan : Siswa Kelas 8A (Siswa Pindahan)
 Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
 Waktu : 10.55 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut anda dengan adanya program TPQ dan Pasca TPQ ini?	saya senang mas dengan adanya program mengaji ini, karena disekolah saya dulu tidak ada program ngajinya seperti ini. tapi kadang saya merasakan capek juga mas, karena sekolahnya masuknya lebih pagi dari sekolah lain. dan tiap hari juga kita disuruh deres Qur'an untuk buku monitoring mas, itu juga lumayan minimal kita harus dapat setengah atau satu juz perharinya, tapi disatu sisi juga senang untuk melatih saya menjadi pribadi yang disiplin
2.	Menurut anda yang pernah merasakan sekolah yang tidak ada program mengaji dengan memiliki program mengaji, apa perbedaannya?	kalau disekolah lama sekolah masuk pukul 06.45 WIB, tetapi kalau disini kita masuk lebih pagi yakni pukul 06.30 WIB jadi untuk berangkatnya harus sebelum pukul itu, dan untuk yang datang terlambat sendiri biasanya dihukum berdiri didepan barisan kelas masing-masing saat dilapangan. Dan mungkin untuk perbedaannya antara sekolah yang ada program ini dengan yang tidak yakni terletak pada kedisiplinannya mas, seperti saat kita dilapanganpun harus berjejer lurus rapi sesuai kelasnya masing-masing. Dan yang paling penting disini itu disiplin waktu, jadi jam segini harus selesai shalat dhuha, jam ini kumpul dilapangan, jam ini harus segera masuk ke kelas ngaji masing-masing.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Yoga Aditya Firmansyah
 Jabatan : Siswa Kelas 8A
 Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
 Waktu : 11.15 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kata Ustad untuk Program ini para siswa di beri tugas membaca dirumah?	Iya mas, kita juga ditugaskan untuk taddarus qur'an kalau dirumah, dan kita juga harus menulis berapa halaman kita membacanya di buku kontrol itu
2.	Menurut anda perbedaan dulu dan sekarang dengan adanya program TPQ dan Pasca TPQ, apa?	kalau dulu mas, saya jarang deres qur'an karena males juga, tetapi alhamdulillah sekarang jadi tiap hari deres. Ya karena ada tugas deres dirumah itu, jadinya harus dipaksa untuk baca qur'an. Awalnya masih berat mas tapi alhamdulillah sekarang sudah istiqomah baca al-quran walaupun tidak disuruh.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Moh. Rizki Reza Fuadi
 Jabatan : Siswa Kelas 9A
 Hari, Tanggal : Sabtu, 6 September 2020
 Waktu : 11.00 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut anda dalam mengisi buku kontrol selama ini apakah anda menulisnya sesuai dengan yang anda baca?	Gimana mas ya, kalau melakukan itu sih. Pernah, saat diawal-awal kelas 1 dulu, tapi alhamdulillah sekarang bisa istiqomah dan menulis buku control sesuai dengan yang saya baca,
2.	Kalau boleh tau alasan anda dulu melaukkn seperti itu, apa ya?	Mungkin alasannya dulu karena belum terbiasa untuk membaca al-Qur'an setiap hari, jadi masih terasa berat.

TRANSKRIP WAWANCARA

Nama Informan : Jauhari Ahmad Qolbi
 Jabatan : Siswa Kelas 7A
 Hari, Tanggal : Sabtu, 6 September 2020
 Waktu : 11.15 WIB
 Tempat : MTs Plus Burhanul Hidayah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut pendapat anda dengan adanya program mengaji ini?	Dengan adanya program ini membantu kami mas, untu siswa yang belum pandai mengaji dan program ini sangat membantu teman-teman lain yang belum lancar dalam membaca Qur'an
2.	Kenapa ya semua siswa disini memakai songkok?	untuk songkoknya sendiri ini merupakan aturan dari sekolah dimana siswa diwajibkan memakainya walaupun saat proses pembelajaran.



LAMPIRAN II
TRANSKRIP OBSERVASI

LEMBAR OBSERVASI

Hari, Tanggal : Sabtu, 22 Agustus 2020
Objek Observasi : Program TPQ dan Pasca TPQ
Subjek Observasi : Para Peserta Program TPQ dan Pasca TPQ

Pada Observasi Kedua ini peneliti melakukan observasi Terhadap Program TPQ dan Pasca TPQ di MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot. Hal ini dapat membantu Penulis untuk menjawab Fokus Masalah 3 yaitu sarana dan prasarana pendukung Program TPQ dan Pasca TPQ:



Buku Jilid Qira'ati dan Kitab-kitab yang dipelajari para siswa dalam pembelajaran



Proses pembelajaran di kelas

Pasca 4



LAMPIRAN III
TRANSKRIP DOKUMENTASI

LEMBAR DOKUMENTASI



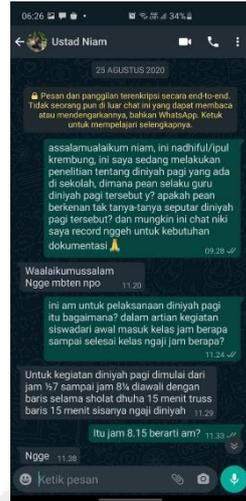
Gedung sekolah MTs Plus
Burhanul Hidayah Jenggot



Wawancara Bersama Pak Wahid
(Kepala sekolah), dan pak Arifin
selaku guru di Mts Plus Burhanul
Hidayah



Wawancara Bersama Ustad Anwar
selaku kepala TPQ dan pasca TPQ



Wawancara via Whatsapp bersalama ustad ni'am dan ustad jinni selaku pengajar di TPQ dan Pasca TPQ



Wawancara dengan Rifqi Firman Ghani selaku siswa di Mts Plus Burhanul Hidayah



Wawancara dengan Yoga Aditya Firmansyah selaku siswa di Mts Plus Burhanul Hidayah



LAMPIRAN IV
SURAT KETERANGAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 99 /Un.03 1/TL.00 1/01/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : **Izin Penelitian**

10 Januari 2020

Kepada
 Yth. Kepala MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot Sidoarjo
 di
 Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Mohammad Nadhif Alim
NIM	: 16110113
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	: Implementasi Program Diniyah Pagi dalam Pembentukan Karakter Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot
Lama Penelitian	: Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 003

Tembusan

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



YAYASAN PONDOK PESANTREN BURHANUL HIDAYAH
MTs PLUS BURHANUL HIDAYAH

TERAKREDITASI : A NSM : 121235150017
 Jl. Nusa Indah Desa Jenggot 62175 Telp. 085102281731
 Kecamatan Krembung Kabupaten Sidoarjo

SURAT KETERANGAN
 No.100/TV/MTs-BH/X/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Wahid Hasyim, S.Pd.I**
 Alamat : Ds. Jenggot, Krembung, Sidoarjo
 Jabatan : Kepala Madrasah
 Unit Kerja : MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot Krembung

Dengan ini, menerangkan bahwa :

Nama : Mohammad Nadhiful Alim
 NIM : 16110113
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwasannya nama tersebut diatas telah melakukan penelitian di sekolah kami pada:

Waktu : Juli 2019 s/d September 2020
 Sample yang diteliti : Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah
 Judul : Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam Pembentukan Karakter
 Siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk digunakan dengan sebaik-baiknya.

Krembung, 03 Oktober 2020

Kepala Madrasah



WAHID HASYIM, S.Pd.I



LAMPIRAN V
BUKTI KONSULTASI SKRIPSI

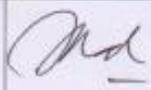


KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> e-mail: psg_uinmalang@ymail.com

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Mohammad Nadhiful Alim
 NIM : 16110113
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Implementasi Program TPQ dan Pasca TPQ dalam Pembentukan Karakter siswa MTs Plus Burhanul Hidayah Jenggot

No.	Tanggal Konsultasi	Materi Konsultasi	Paraf/TTD
1	3/sep 2020	konsul bab 4.5 & 6	
2	15/sep 2020	konsul bab 4.5 & 6	
3	18/sep 2020	konsul Bab 4.5 & 6	
4	21/sep 2020	konsul bab 4.5 & 6	
5	25/sep 2020	konsul Abstrak	

6	29/sep 2020	acc skripsi	

Mengetahui
Ket. Jurusan

Dr. ... Ag
19720822 200212 1 001

BIODATA MAHASISWA

Nama : Mohammad Nadhiful Alim
NIM : 16110113
Tempat Tanggal Lahir : Sidoarjo, 11 Desember 1997
Fak./Jur./Prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan /
Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2016
Alamat Rumah : Krembung Utara RT 001 RW 001, Ds.
Krembung, Kec. Krembung, Kab. Sidoarjo
No.Tlp Rumah/HP : 082232178792
Alamat Email : alimnadhiful@gmail.com

Malang, 15 September 2020
Mahasiswa,

Mohammad Nadhiful Alim
NIM. 16110113